

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) BATU BATA
DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau



Oleh: LABUHAN SUTERA MAULANA RIZKI

NPM. 153410589

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) BATU BATA
DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

LABUHAN SUTRA MAULANA RIZKI

NPM 153410589

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING

RONA MULIANA, ST. MT

Disahkan Oleh:

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Eng. Muslim, ST. MT

Puji Astuti, ST. M

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) BATU BATA
DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**



NAMA : LABUHAN SUTRA MAULANA RIZKI

NPM : 153410290

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labuhan Sutra Maulana Rizki
Tempat/ TglLahir : Pekanbaru, 02 Juli 1996
NPM : 153410589
Alamat : Jl. Soekarno- Hatta Blok 16A. Labuhbaru Barat, Kota Pekanbaru

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul “**Strategi Pengembangan Usaha kecil Mikro Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru**”

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (Plagiat) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

LABUHAN SUTRA MAULANA RIZKI

153410589

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
BATU BATA DI KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Oleh:

LABUHAN SUTRA MAULANA RIZKY

NPM: 153410589

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Kecamatan Tenayan Raya memiliki beberapa jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diantaranya adalah UMKM Batu Bata, namun UMKM ini belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat yang masih tergolong rendah, dan UMKM belum dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan wilayah padahal UMKM ini dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal masyarakat sekitar. Sehingga diperlukan adanya penelitian untuk melihat sejauh mana pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya serta merumuskan strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah : (a) mengidentifikasi keadaan eksisting UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya (SDA, SDM, modal, pemasaran, teknologi) (b) merumuskan strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dengan teknik analisis IFAS- EFAS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tenayan Raya telah memenuhi komponen pengembangan UMKM batu bata diantaranya memiliki daya tarik SDA, SDM, modal, teknologi, pemasaran. Sedangkan berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS diperoleh empat strategi UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya disusun menggunakan alternatif strategi yang diurutkan berdasarkan prioritas total pembobotan, yaitu dengan strategi melakukan pelatihan manajemen usaha kepada para pemilik dan tenaga kerja secara berkelanjutan agar usaha tetap berkembang secara inovatif.

Kata Kunci : Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Batu Bata, Strategi.

STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF BRICK Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) IN TENAYAN RAYA DISTRICT

PEKANBARU CITY

LABUHAN SUTRA MAULANA RIZKY

NPM: 153410589

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau**

ABSTRACT

Tenayan Raya sub-district has several types of MSMEs including the Batu Bata MSME, but these MSMEs have not been able to provide welfare for the community seen from the level of the community's economy which is still relatively low, and Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) have not been able to make a major contribution to regional development even though these MSMEs can boost economic development. so that research on halal tourism is needed to see how far the development of brick Micro (MSMEs) in Tenayan Raya District and formulate a strategy for developing brick MSMEs in Tenayan Raya District, Pekanbaru City

This study aims to formulate a strategy for developing brick-and-mortar Micro, MSMEs in Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The analytical method used is descriptive qualitative with purposive sampling technique. The targets to be achieved are: (a) identify the existing condition of brick SMEs in Tenayan Raya District (SDA, HR, capital, marketing, technology) (b) formulate a strategy for developing brick MSMEs in Tenayan Raya District with the IFAS-EFAS analysis technique

This research shows that Tenayan Raya Subdistrict has fulfilled the components of the development of MSME bricks, including the attractiveness of natural resources, human resources, capital, technology, marketing. Meanwhile, based on the results of the IFAS-EFAS analysis, four strategies for Micro, MSMEs of bricks in Tenayan Raya Sub-district were arranged using alternative strategies that were sorted by total priority by weighting, namely with a strategy of conducting business management training for owners and workers on an ongoing basis so that businesses continue to develop innovatively with a strategy of conducting business management training for owners and workers on an ongoing basis so that businesses continue to develop innovatively.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Bricks, Strategy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana pada Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.

Tugas akhir ini berisi tentang strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi keadaan eksisting UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya (SDA, SDM, modal, pemasaran, teknologi) mengetahui strategi apa yang harus dilakukan pada masa yang akan datang.

Dalam penyusunan penulis menemui rintangan dan hambatan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak yang mampu membuka jalan bagi penulis untuk penyusunan tugas akhir. Dengan adanya penelitian ini maka akan mempunyai nilai-nilai positif dan manfaat bagi mahasiswa, pemerintah, dan para *stakeholders* terkait dalam memberikan arahan untuk kedepannya. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir belum begitu sempurna, apabila ada kritik dan saran dengan senang hati peneliti akan menerima pendapat dari semua pihak.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
3. Bapak Rona Mulyana, ST, MT selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberi arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Firdaus, ST, MT, selaku penguji I dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Faizan Dalilla, ST, MSi, selaku penguji II dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

7. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
8. Dipersembahkan khusus kepada kedua orang tua penulis Syaiful Miqdar dan Alm. Usi Purwati untuk kasih sayangnya yang tidak terkira, yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan nasehat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.
9. Teman-teman dan ayang-ayang seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas C Angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta pengetahuan bagi penulis.
10. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis hanya bisa me manjatkan doa, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan khasanah cakrawala para pembaca.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

LABUHAN SUTRA MAULANA RIZKI

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

KATA PENGANTARiii

DAFTAR PUSTAKA vi

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR.....xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... 5

1.3.1 Tujuan Penelitian..... 5

1.3.2 Manfaat Penelitian..... 6

1.4 Ruang Lingkup Penelitian 6

1.4.1 Ruang Lingkup Materi 6

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah 7

1.5 Kerangka Berpikir..... 9

1.6 Sistematika Penulisan..... 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 13

2.1 Pengertian UMKM dalam Perekonomian Nasional 13

2.2 Bentuk Usaha..... 14

2.2.1 Perusahaan Perseorangan 15

2.2.2 Persekutuan..... 15

2.2.3 Persekutuan Firma 15

2.2.4 Persekutuan Komanditer (Commanditaire Vennootschap) 15

2.2.5 Perseoran Terbatas (PT)..... 16

2.2.6 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 16

2.2.7 Perusahaan Daerah..... 17

2.3 Faktor Produksi..... 17

2.3.1 Sumber Daya Alam..... 17

2.3.2 Sumber Daya Manusia/ Tenaga Kerja 17

2.3.3	Permodalan	18
2.3.4	Pemasaran.....	19
2.3.5	Teknologi.....	20
2.4	Strategi Pengembangan	21
2.5	Penelitian Terdahulu	22
2.6	Sintesa Teori	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1	Alat/Instrumen Penelitian.....	32
3.2.2	Subjek dan Objek Penelitian	33
3.3	Sumber Data	33
3.3.1	Sumber Data Primer.....	33
3.4	Tahap Penelitian	35
3.4.1	Tahap Persiapan.....	35
3.4.2	Tahap Pelaksanaan.....	35
3.4.3	Penulis Laporan	36
3.5	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	36
3.5.1	Populasi	36
3.5.2	Sampel.....	36
3.5.3	Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.5.4	Ukuran Sampel	38
3.5.5	Definisi Operasional	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1	Mengidentifikasi Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya.....	41
3.6.2	Merumuskan Strategi Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenaya Raya	42
3.6.2.1	Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	42
3.6.2.2	Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal	43
3.6.2.3	Penentuan Peringkat (<i>Rating</i>).....	44
3.6.2.4	Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal	45

3.6.2.5	Penentuan Tindakan Strategi	47
3.6.2.6	Penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi	47
3.7	Desain Survey	48
BAB IV WILAYAH PENELITIAN		50
4.1	Gambaran Umum Kota Pekanbaru	50
4.1.1	Sejarah Kota Pekanbaru	50
4.1.2	Letak Geografis Kota Pekanbaru	51
4.1.3	Klimatologi	54
4.1.4	Jenis Tanah	54
4.1.5	Hidrologi	55
4.1.6	Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru	55
4.1.7	Kependudukan Kota Pekanbaru	58
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Tenayan Raya	59
4.2.1	Kependudukan Kecamatan Tenayan Raya	60
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		61
5.1	Identifikasi Keadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	61
5.1.1	Sumber Daya Alam (SDA)	61
5.1.2	Tenaga Kerja	63
5.1.3	Modal	65
5.1.4	Pemasaran	68
5.1.5	Teknologi	71
5.2	Strategi Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	74
5.2.1	<i>Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)</i> dan <i>Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)</i> dalam Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	75
5.2.1.1	Penentuan Faktor Internal dan Eksternal	76
5.2.1.2	Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal	79
5.2.1.3	Penentuan Peringkat (<i>rating</i>)	88
5.2.1.4	Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal	98
5.2.1.5	Penentuan Tindakan Strategi	100
5.2.1.6	Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif	

Strategi.....	101
BAB VI PENUTUP	110
6.1 Kesimpulan.....	110
6.1.1 Identifikasi keadaan eksisting UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.....	110
6.1.2 Strategi Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	111
6.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN.....	x



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2 Sintesis Teori.....	29
Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Responden Penelitian.....	37
Tabel 3.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal	43
Tabel 3.6 Matriks Internal Factors Analysis (IFA)	46
Tabel 3.7 Matriks Eksternal Factors Analysis (EFA)	46
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2021	52
Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru Tahun 2013.....	56
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2021.....	58
Tabel 4. 4 Luas Wilayah menurut Keluruhan di Kecamatan Tenayan Raya.....	59
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2020	60
Table 5.1 Modal peralatan Penunjang Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya.....	65
Table 5.2 Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	66
Table 5.3 Kebutuhan Tanah Liat dalam Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	66
Table 5.4 Biaya Produksi 18.000 batu bata di Kecamatan Tenayan Raya	67
Tabel 5.5 Daftar <i>Professional Judgement</i> Penelitian	79
Tabel 5.6 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 180	
Tabel 5.7 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1.	81
Tabel 5.8 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 2	81
Tabel 5.9 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 282	

Tabel 5.10 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i>	382
Tabel 5.11 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i>	383
Tabel 5.12 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i>	483
Tabel 5.13 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i>	484
Tabel 5.14 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1,2,3, dan 4.....	85
Tabel 5.15 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1,2,3, dan 4.....	86
Tabel 5.16 Bobot Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1,2,3,dan 4.	87
Tabel 5.17 Bobot Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1,2,3,dan 4.	88
Tabel 5.18 Daftar <i>Professional Judgement</i> Penelitian	88
Tabel 5.18 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1.....	90
Tabel 5.19 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1.....	91
Tabel 5.20 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 2.....	91
Tabel 5.21 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 2.....	92

Tabel 5.22 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 3.....	93
Tabel 5.23 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 3.....	94
Tabel 5.24 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 4.....	94
Tabel 5.25 Peringkat <i>Rating</i> Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 4	95
Tabel 5.2 Gabungan <i>Rating</i> Faktor Eksternal dan Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i>	96
Tabel 5.27 Matriks <i>Internal Factors Analysis</i> (IFA)	99
Tabel 5.28 Matriks <i>External Factors Analysis</i> (EFA)	100
Tabel 5.29 Matriks SWOT	103
Tabel 5.30 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Tenayan Raya.....	8
Gambar 5.1 Bahan Baku Pembuatan Bata Bata di Kecamatan Tenayan Raya	63
Gambar 5.2 Tenaga Kerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya.....	64
Gambar 5.3 alur pemasaran UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.....	70
Gambar 5.3 Peralatan Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya	72
Gambar 5.4 Hasil Pencetakan Batu Bata.....	73
Gambar 5.5 Proses Penjemuran Batu Bata.....	73
Gambar 5.6 Proses Pembakaran Batu Bata	74
Gambar 5.7 Matriks Internal-Eksternal (IE).....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prioritas pemulihan ekonomi serta memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan dan dilakukan melalui pembangunan di bidang ekonomi. Arah kebijakan pembangunan di bidang ekonomi diarahkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan membangun basis pembangunan yang lebih kuat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ini dicapai dengan memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, khususnya usaha mikro, kecil dan koperasi, melalui pengembangan mekanisme pasar yang adil dan tatanan ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam yang sangat produktif. Dan itu tidak tergantung pada sumber daya manusia.

Pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya dalam rangka pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif. Pengembangan kawasan ini dilakukan dengan cara menggerakkan kegiatan ekonomi dan mengakumulasikan berbagai kegiatan investasi yang dapat menjadi pemicu (trigger) bagi kegiatan pembangunan yang berkelanjutan, yang keseluruhannya diwadahi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah maupun kawasan (Soedarso, 2001).

Dalam pembangunan ekonomi UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peran penting karena sebagian besar penduduk memiliki pendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha

kecil baik sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap tenaga kerja. Peran usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM (Kuncoro, 2002). Peran UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Faktanya terdapat ketidak seimbangan UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan. (Ikhsan, 2004).

Secara umum, UMKM adalah jenis usaha marginal dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Studi-studi yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peranan yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Di samping itu, UMKM juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta pendapatan asli daerah.

Peran usaha UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5)

sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (KEMEN KUKM, 2005). UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil- hasil pembangunan. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (LPPI dan BI,2017).

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan kontribusi dalam pengembangan wilayah, pemerintah telah menyusun kebijakan terkait UKM sebagaimana didalam visi dan misi Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Pekanbaru adalah mengembangkan ekonomi berbasis kerakyatan sebagai perwujudan dalam mengangkat ekonomi masyarakat lapis bawah. Kota pekaanbaru memiliki jumlah usaha mikro kecil menengah sebanyak 13.547 unit. industri memiliki kontribusi terbesar ke 3 (tiga) di Kota Pekanbaru dengan 19,85%. Kontribusi tersebut nantinya diharapkan mampu menunjang pembangunan yang berkelanjutan dan dapat memberikan kesejahteraan serta pemerataan terhadap pembangunan wilayah sehingga tidak terjadi kesenjangan antar wilayah.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru. Kecamatan Tenayan Raya memiliki jumlah usaha mikro dan menengah yang cukup tinggi setelah Kecamatan Payung Sekaki. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, Kecamatan Tenayan Raya memiliki jumlah UMKM sebanyak 1708 unit dengan jenis UMKM yang berbeda-

beda, salah satu diantaranya adalah UMKM batu bata yang menjadi fokus penelitian.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan daerah yang mempunyai potensi dalam bidang industri batu bata. Pengembangan industri batu bata di kabupaten Tenayan Raya didukung oleh tersedianya bahan baku tanah di daerah ini, disamping itu karena adanya keterampilan penduduk dalam membuat batu bata yang diperoleh secara turun temurun, namun pengolahan batu bata masih bersifat tradisional/ menggunakan alat sehingga hasil dari produksi yang dihasilkan tidak terlalu banyak. permasalahan lainnya adalah dari segi permodalan dimana permodalan digunakan untuk pemasaran dan pembakaran dari hasil batubata menjadi permasalahan oleh para pihak UMKM.. Disisi lain juga tergantung pada hasil produksi yang dihasilkan, dimana semakin sedikit hasil produksi maka semakin sedikit pula pendapatan masyarakat ditambah lagi pengaruhnya terhadap cuaca apabila cuaca musim penghujan maka tidak memungkinkan adanya produksi baru bata. Dan juga untuk mengkaji dan menganalisis apa saja dampak yang ditimbulkan dari usaha batu bata ini terhadap lingkungan, yang dimana usaha ini sangat bergantung terhadap sumber daya alam yang dapat menyebabkan beberapa kerusakan pada alam yang di akibatkan oleh lubang-lubang bekas galian yang dibiarkan terbengkalai dan apabila dilakukan secara berkelanjutan akan berdampak negatif pada unsur tanah yang mengakibatkan semakin tipis lapisan tanah

Dalam penelitian ini akan mengarahkan kajian guna mengetahui kontribusi UMKM dalam pengembangan wilayah serta peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru khususnya yang ada di

Kecamatan Tenayan Raya Dibutuhkan kebijakan mengenai strategi pengembangan UMKM batu bata dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha batu bata. Untuk mengidentifikasi karakteristiknya digunakan teori SWOT. Analisa SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut dapat memberikan arah bagi UMKM dalam mencapai tujuannya tersebut, maka penulis akan mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”** sebagai salah satu pendekatan terhadap perekonomian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok di daerah studi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keadaan eksisting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya ?
- b. Bagaimana Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengeidentifikasi keadaan eksisting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.
2. Mengeidentifikasi Strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya?

1.3.2 Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi bahan masukan dan informasi dasar bagi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal mengangani serta pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM)
- b. Memberi manfaat untuk peneliti, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut ilmu perencanaan dan pengembangan perdesaan dan perkotaan.
- c. Memberi manfaat untuk masyarakat, khususnya yang bergerak pada bidang UMKM agar pengembangan strategi dan inovasi dimasa depan lebih dioptimalkan sehingga nantinya mampu berdayasaing dengan usaha lainnya.
- d. Menmberi manfaat kepada orang lain, yaitu memberikan manfaat bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitan serta menindaklanjuti studi serupa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yakni membahas mengenai bagaimana koondisi SDA, SDM (tenaga kerja), teknologi dan pemasaran UMKM terhadap pengembangan wilayah pada lokasi penelitian, serta dalam membuat strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya terhadap yaitu dengan parameter pendapatan masyarakat, hasil pemasaran usaha, , jumlah pekerja, sumber daya alam dan lokasi dari UMKM serta hasiul produksi pada lokasi penelitian.

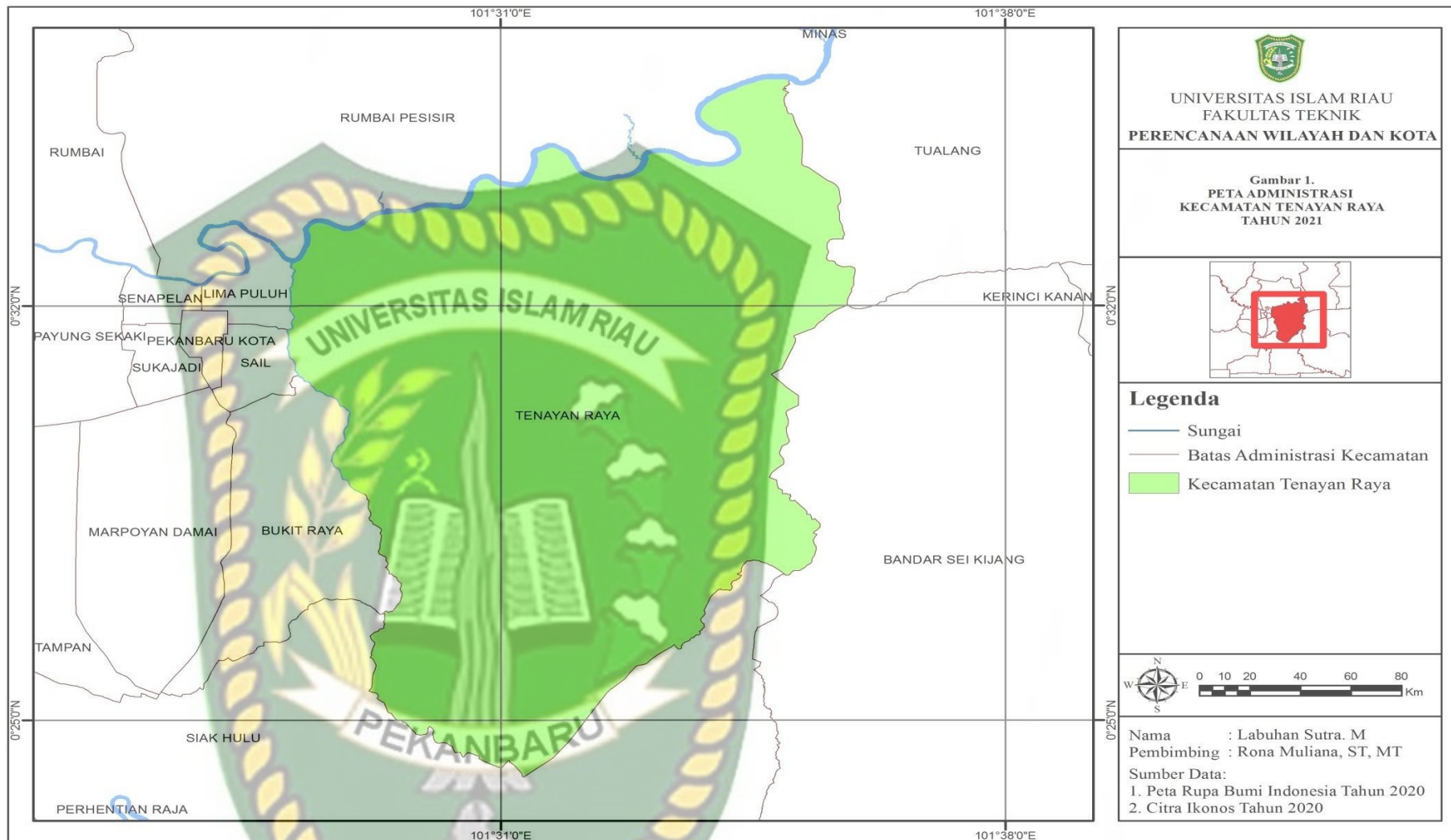
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah 171,27 km².

Sesuai dengan wilayah administratif Kota Pekanbaru, disebutkan bahwa Kecamatan Tenayan Raya yang terdiri dari 13 (tiga belas) yang terdiri atas 116 RW dan 440 RT . Secara geografis berbatasan dengan:

- | | |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara | :berbatasan dengan Sungai Siak |
| Sebelah Selatan | :berbatasan dengan Kabupaten Kampar |
| Sebelah Barat | :berbatasan dengan Sungai Sail |
| Sebelah Timur | :berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak |

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Tenayan Raya**



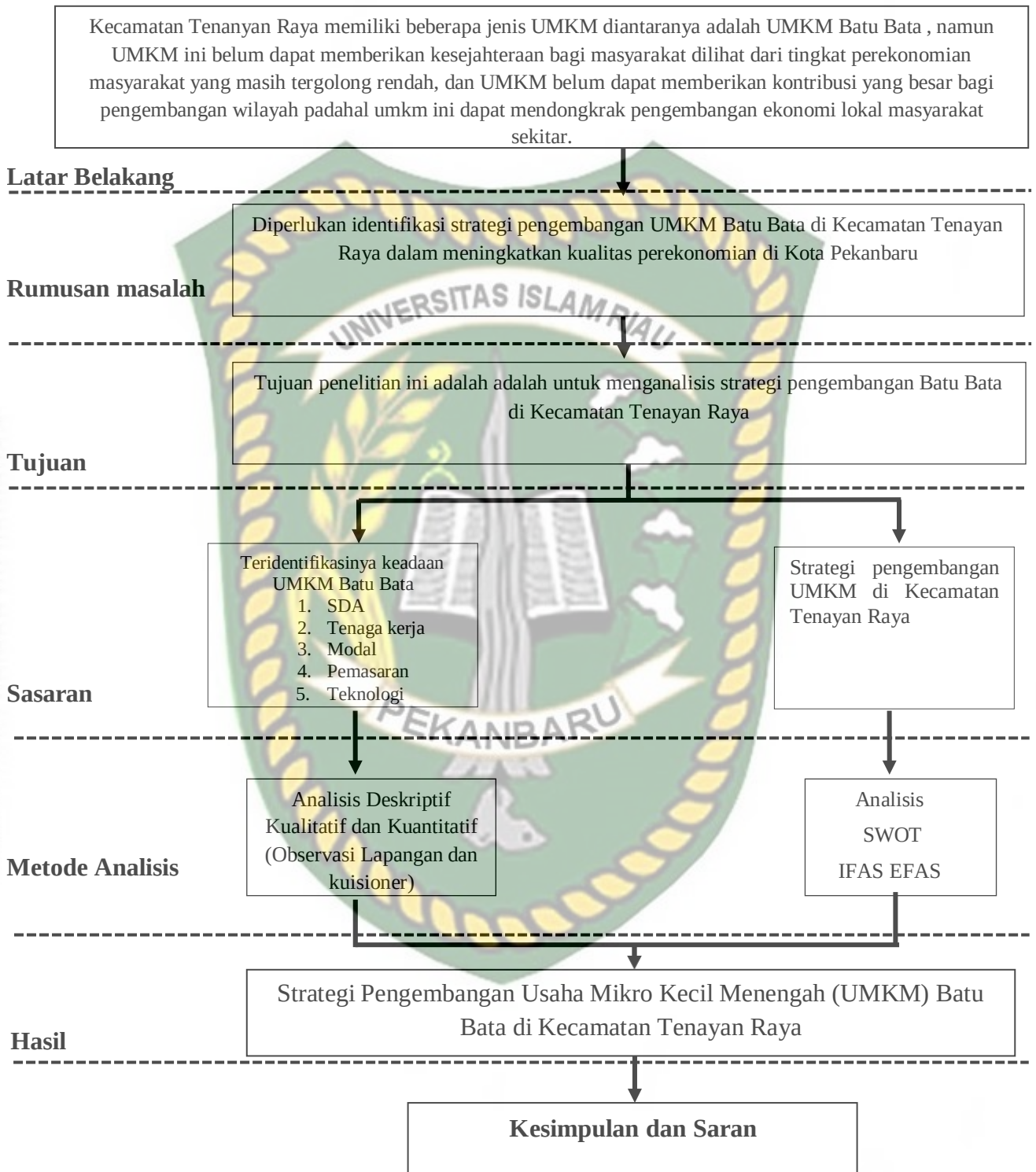
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Tenayan Raya
Sumbuer : Hasil Analisis, 2021

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini merupakan bagan alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan dari mulai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sasaran, analisis serta pada akhirnya akan diperoleh keluaran berupa kesimpulan dan rekomendasi. Secara diagram dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini:



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran Studi



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.2. Kerangka Berfikir Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini pembahasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini akan membahas latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan membahas hal yang mencakup rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Untuk bab kedua ini akan menguraikan kajian teoritis yang terdiri dari pengertian UKM, model, pendekatan, faktor-faktor yang mempengaruhi UKM, komponen pengembangan UKM, pertumbuhan ekonomi, peran UKM, pengembangan ekonomi lokal, analisis statistik, analisis SWOT dan yang terakhir adalah keaslian penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dibahas secara rinci waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, metode analisis data, serta desain survei untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

BAB IV Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pada bab ini akan dibahas gambaran umum Kota Pekanbaru, dan UMKM yang berada di Kecamatan Tenayan Raya .

BAB V Hasil Dan Pembahasan

Untuk selanjutnya pada bab lima ini akan membahas strategi pengembangan UMKM dengan metode analisis industri UMKM terhadap pengembangan kota, dan peran UMKM terhadap perekonomian masyarakat yang terkait dengan hasil dari pendapatan masyarakat yang diukur dari tingkat kesejahteraan.

BAB VI Penutup

Pada bab terakhir ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil kajian dari penelitian ini dan saran-saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian UMKM dalam Perekonomian Nasional

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2013), industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengahjadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.

Secara umum, karakteristik UMKM di Indonesia kebanyakan berbentuk industri mikro yang beroperasi pada level rumahan atau berbasis budaya lokal dengan teknologi rendah dan tenaga kerja yang berpendapatan dan berkemampuan rendah (Dirlanudin, 2008: 47). Selain itu, industri UMKM dengan produk yang sama cenderung berkumpul di satu daerah (*clustering*) karena banyak kemudahan, seperti kemudahan distribusi barang dan pemasaran. Sumber modal dari UMKM berasal dari kredit dari bank, dana pribadi, campuran antara keduanya, atau sumber kredit informal lain.

Menurut UU Republik Indonesia No. 22 Tahun 2008, pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UMKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

(1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000. 000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

UMKM memiliki beberapa peranan yaitu; (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) menyerap tenaga kerja cukup banyak, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) menjadi ketahanan ekonomi serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor non migas.

2.2 Bentuk Usaha

Setiap bentuk badan usaha terdapat ciri-ciri tersendiri. Pemilihan bentuk badan usaha yang sesuai untuk suatu bisnis tertentu harus ditetapkan pada saat perusahaan yang akan didirikan akan mulai melaksanakan operasinya. Hakikatnya bentuk dari badan usaha secara rinci, adalah (Firdaus, 2012) :

2.2.1 Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki, dikelola, dan dikendalikan oleh satu orang pemilik. Modal perusahaan ini berasal dari seseorang yang merupakan pemilik perusahaan sekaligus pengelola, pengusaha, dan pemimpin perusahaan. Perusahaan ini tidak memerlukan anggaran dasar (AD) untuk membiayai dan mengembangkan usahanya, yang bersangkutan dapat menggunakan modal pinjaman.

2.2.2 Persekutuan

Persekutuan adalah perhimpunan dari dua orang atau lebih sebagai pemilik bisnis. Persekutuan antara dua orang atau lebih dapat dibuat dengan perjanjian tertulis atau hanya kesepakatan secara lisan saja. Pada dasarnya ada dua jenis persekutuan, yaitu:

2.2.3 Persekutuan Firma

Firma adalah persekutuan dua orang atau lebih untuk menjalankan perusahaan di bawah nama bersama. Persekutuan ini didirikan tanpa mengeluarkan saham. Jika suatu firma mengalami kerugian dan kekayaan perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utang-utangnya, maka kekayaan pribadi para sekutu ikut bertanggung jawab atas pembayaran utang-utang tersebut.

2.2.4 Persekutuan Komanditer (Commanditaire Vennootschap)

Persekutuan komanditer (CV) adalah suatu bentuk perjanjian kerja sama untuk berusaha diantara mereka yang bersedia menjalankan, memimpin, dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya dengan mereka yang memberikan pinjaman, tetapi tidak bersedia memimpin perusahaan dan

bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

2.2.5 Perseoran Terbatas (PT)

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang diberi hak dan diakui oleh hukum untuk berusaha dan/atau untuk suatu tujuan tertentu. Modal usaha dari PT terdiri atas saham-saham dari para pemegang saham.

2.2.6 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha dan anak perusahaannya yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara. Perusahaan Negara berbentuk BUMN bisa berupa :

- 1) Perusahaan Jawatan (PERJAN), adalah perusahaan milik Negara yang merupakan bagian dari sebuah departemen. PERJAN tidak dipimpin oleh direksi, tetapi oleh seorang kepala. Status karyawannya adalah pegawai negeri sipil. Contoh : Radio Republik Indonesia (RRI).
- 2) Perusahaan Umum (PERUM), adalah perusahaan milik Negara yang tujuan utamanya melayani kepentingan umum, baik dalam hal produksi, konsumsi, maupun distribusi. Contoh : Perum Bulog, Perum Pegadaian.
- 3) Perseroan Terbatas (PERSERO), adalah perusahaan milik Negara yang berbentuk perseroan terbatas, dengan tujuan untuk memperoleh laba. Contoh : Perusahaan Listrik Negara (PLN), Telkom, Perhutani.

2.2.7 Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah suatu perusahaan yang sebagian modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Perusahaan daerah didirikan dengan suatu peraturan daerah dan harus mendapat pengesahan dari instansi di atas.

2.3 Faktor Produksi

Faktor produksi disebut juga sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri dalam perekonomian yang dibedakan menjadi lima jenis yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal, pemasaran dan teknologi (Sukirno, 2002).

2.3.1 Sumber Daya Alam

Sumber daya alam berasal dari alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya mineral turunan pertambangan adalah sumber daya mineral nonhayati, yaitu komponen sumber daya mineral yang dapat dibudidayakan secara terus menerus karena keberadaannya. Sumber daya alam ini memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai bahan pondasi untuk infrastruktur dan bangunan.

2.3.2 Sumber Daya Manusia/ Tenaga Kerja

Sumber daya manusia di negara berkembang umumnya berkualitas buruk. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas tenaga kerja negara tersebut (Suryono, 2000: 83). Menurut UU No.13, Tenaga kerja adalah seseorang yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi baik kebutuhannya maupun kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja sebagai subjek dan tujuan nasional memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan disebutkan juga dalam al-quran bahwa islam mewajibkan setiap muslim khususnya mempunyai tanggung jawab bekerja karena bekerja adalah sebab pokok yang mengharuskan dan memungkinkan

untuk mencari nafkah dan Allah SWT AKAN melapangkan bumi bahkan seisinya dengan banyak fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh umat manusia untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya dimuka bumi, Allah berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu jelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian rezki-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) di bangkitkan (QS Al-Mulk : 15)

Pengertian tersebut sesuai pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam undangundang pokok Ketenagakerjaan No.14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarsono,2009:7). Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yaitu (Mulyadi,2003:59).

Tenaga Kerja (manpower)

- 1) Angkatan Kerja (Labor Force)
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (labor Force Participation Rate)
- 3) Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate)
- 4) Pengangguran Terbuka (Open Unemployment)
- 5) Setengah Menganggur (Underemployment)
- 6) Setengah Menganggur yang Kentara (Visible Underemployment)
- 7) Setengah Menganggur yang tidak Kentara (Invible Underemployment)
- 8) Penganggur Tidak Kentara (Disguised Unemployment)
- 9) Pengangguran Friksional
- 10) Pengangguran Struktural

2.3.3 Permodalan

Modal dalam arti sempit adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mendanai segala kebutuhan usaha. Modal, dalam pengertian umum, mencakup barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan bisnis (Sriyadi, 1991)

Menurut (Sriyadi, 1991: 111), modal dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Modal Tetap (*fixed capital*), adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus-menerus dalam jangka lama pada kegiatan produksi, seperti tanah, gedung, mesin, alat-alat perkakas, dsb.
- 2) Modal Bekerja (*working capital*), modal untuk mendapatkan operasi perusahaan seperti pembelian bahan dasar dan bahan habis pakai, membiayai upah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan dan reklame, biaya pemeliharaan, dan sebagainya.

Sumber modal yang mungkin digali oleh industri kecil antara lain dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu (Anoraga, 200: 267):

- 1) Sumber-sumber ekstern dapat terdiri dari pihak lain bukan bank, bank, modal venture (bentuk penyertaan modal yang bersifat sementara kedalam perusahaan pasangan usaha/PPU yang ingin mengembangkan usahanya, namun mengalami kesulitan dalam pendanaan).
- 2) Sumber-sumber intern terdiri dari: (1) Tabungan pribadi yaitu dana tabungan pemilik; (2) Laba yang ditahan yaitu dana yang diperoleh dari sisa laba yang tidak diambil perusahaan atau tidak dibagikan bagi koperasi.

2.3.4 Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan bisnis. Tujuan dasar dari pemasaran adalah untuk meningkatkan peluang bisnis. Pemasaran adalah proses sosial dan administratif di mana individu dan kelompok berinteraksi untuk menciptakan, menyampaikan, dan menukar produk yang berharga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Kottler, 2000: 19).

Menurut Rangkti (2009: 49), unsur-unsur utama pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur utama yaitu strategi persaingan, taktik pasar dan nilai pemasaran. Strategi persaingan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- (1) Segmentasi pasar adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah; (2) *Targeting* adalah suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki; (3) *Positioning* adalah penetapan posisi pasar. Taktik pasar terdapat dua unsur taktik pemasaran: (1) *Diferensiasi*, yang berkaitan dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek di perusahaan. Kegiatan membangun strategi pemasaran inilah yang membedakan atau *diferensiasi* yang dilakukan suatu perusahaan dengan perusahaan lain; (2) Bauran pemasaran, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi dan tempat. Nilai pemasaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Merk atau *brand*, nilai yang berkaitan dengan nama atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan; (2) Pelayanan atau *service*, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemberian jasa pelayanan kepada konsumen; (3) Proses, yaitu nilai yang berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap perusahaan terlibat dan memiliki rasa tanggungjawab dalam proses memuaskan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.5 Teknologi

Dalam arti biasa (sehari-hari) teknologi berarti suatu perubahan berarti dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknis produksi yang ada (Irawan & uparmoko, 2002: 196). Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan teknologi adalah (*technological change*) adalah termasuk perubahan dalam fungsi produksi dalam suatu kegiatan tertentu yang dapat menambah hasil dengan input tertentu. Perubahan teknologi ini menyebabkan tambahan produksi dengan sumber-sumber yang sama ataupun jumlah output yang sama tetapi dengan input yang lebih sedikit, atau mungkin pula berupa barang-barang yang baru yang punya kegunaan yang lebih banyak. Teknologi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya antara lain: teknologi modern atau teknologi maju, teknologimadya atau teknologi tepat, dan teknologi tradisional atau rendah.

2.4 Strategi Pengembangan

Strategi Chandler adalah tujuan jangka panjang perusahaan, penggunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. (Rangkuti, 2002: 4). Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang bersangkutan sangat menentukan suksesnya strategi apa yang akan disusun.

Ada beberapa jenis strategi dalam sebuah perusahaan diantaranya adalah:

- (a) Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya;

- (b) Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya;
- (c) Strategi bisnis, strategi ini secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan (Rangkuti, 2009: 7). Untuk menganalisis strategi tersebut terdapat banyak cara yaitu: Matriks TOWS atau Matriks SWOT, Matriks BCG, Matriks Internal Eksternal, Matriks SPACE, Matriks Grand Strategy (Rangkuti, 2006: 83).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan identifikasi pusat pertumbuhan dan wilayah *hinterland* bukan pertama kali dilakukan di Indonesia, dan untuk menilai keaslian penelitian yang dilakukan maka salah satu caranya adalah melalui penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya berkenaan dengan bahasan penelitian yang sama, sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan tentang perkembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian ini dapat di lihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rara Tama Putri (2015) (Skripsi)	Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat	Kota Bogor Provinsi Jawa Barat abupaten Sleman, Yogyakarta	mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha Rumah Tempe Indonesia serta merumuskan dan memprioritaskan alternatif strategi berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal Rumah Tempe Indonesia.	metode deskriptif metode perumusan	Hasil analisis matriks IE menunjukkan posisi RTI berada di kuadran dua yaitu tumbuh dan membangun. Strategi yang paling tepat digunakan adalah strategi intensif dan integratif. Terdapat 5 alternatif strategi yang dapat diterapkan RTI berdasarkan analisis matriks SWOT. Hasil analisis matriks QSP menunjukkan strategi yang sebaiknya menjadi prioritas dalam pengembangan bisnis RTI yaitu melakukan pengembangan pasar baru secara intensif.

2	Arifah (2011), (Skripsi)	Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di.	Jambu Kabupaten Semarang Kecamatan	mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi umkm jamur tiram Indonesia serta merumuskan memprioritaskan alternatif strategi berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal.	Analisis Deskriptif Analisis SWOT	strategi yang diterapkan yaitu strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal, artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pendapatan.Saran yang diajukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Semarang yaitu pemberian pelatihan dan pembinaan kepada para pengusaha pengembang jamur tiram tentang pengelolaan jamur tiram yang over produksi.
---	--------------------------------	---	--	--	--	--

3	Rah Dian Fauzi, (2015)madhani. S (2014) (Skripsi)	Strategi Pengembangan umkm sektor batu bata	Kabupaten bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Untuk mengetahui gambaran profil industri kecil batu bata Untuk mengetahui gambaran strategi pengembangan umkm batu bata.	Deskriptif Pengumpulan Data Analisis Swot	Gambaran profil usaha batu bata di Kecamatan Piyungan adalah mayoritas pengusaha berjenis kelamin laki – laki dengan rentang usia 20 – 57 tahun dan berlatar belakang SMP – SMA. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan industri batu bata di Kecamatan Piyungan adalah : Memperluas pasar sehingga prduk batu bata menjadi lebih terkenal Mengembangkan produk batu bata sejenis yang lebih berkualitas. Memanfaatkan sumber daya manusia yang banyak untuk memproduksi batu bata.Memperbanyak modal untuk mengembangkan usaha.
4	Zein, (Shaifur Rizqi 2015)	Analisis Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Pada Koperasi Pemuda Tunas Patria	Kabupaten Jepara	1. mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal dan merumuskan beberapa alternatif strategi pengembangan	pendekatan deskriptif kualitatif	Total nilai tertimbang IFE sebesar 2,310 (rata-rata) dan total nilai tertimbang EFE sebesar 3,018 (tinggi) menempatkan koperasi di sel II pada Matriks IE menunjukkan koperasi berada pada kondisi tumbuh dan membangun. Strategi yang umum dilakukan ialah

		(KOPPATRIA).		usaha		intensif dan integratif, Aplikasi strategi tersebut ialah melalui penerapan strategi yang dibuat melalui analisis Matriks SWOT menghasilkan enam strategi, kemudian dijabarkan lebih lanjut dengan memetakan program pada arsitektur strategi untuk mengembangkan usahanya. KOPPATRIA diharapkan dapat mensosialisasikan strategi dan program yang telah dirumuskan kepada seluruh komponen organisasi.
--	--	--------------	--	-------	--	---



5	Puji Astuti, Fiki Angga Putra	Development Of Agropolis Region Based On Integrated Plantations And Livestock Through Concept Of Karssa (Rubber-Palm Oil-Beef Cattle) In Kuantan Hilir District	Kuantan Hilir	Penelitian Ini Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif- Kualitatif	Pengumpulan data primer dan sekunder	Based on the analysis that the appropriateness of Kuantan Hilir District as the new Agropolis center reaches 84.6% percentage based on the average of the analysis result, it is necessary to add 3,398 cattle at the end of the year of planning in 2025. Balanced by the construction of 1 unit of fertilizer processing center Compost, 16 units of agribusiness and agribusiness centers in each village. Plantation and animal husbandry sectors have a competitiveness of 18,427 million rupiahs, with donations to kecamatan income reaching 62.55%, and LQ worth 1.3 or greater than 1 so it is among the top seeding sectors.
---	-------------------------------------	--	---------------	--	---	--

Sumber : Hasil Analisis, 2021

2.6 Sintesa Teori

Dari teori-teori yang dijelaskan diatas akan dirangkum dalam satu tabel sebagai kemudahan

pengambilan kesimpulan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.2 Sintesis Teori

NO	TEORI	SUMBER	KETERANGAN
	industri Pengolahan	Badan Pusat Statistik (BPS, 2013),	suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir
	Bentuk usaha	Firdaus,2012	1. Perusahaan perseorangan 2. Persekutuan 3. Persekutuan Firma 4. Persekutuan Komandiner (CV) 5. Perseroan Terbatas (PT) 6. BUMN 7. Perusahaan Daerah
	Faktor produksi	Sukirno, 2013	1. Sumber daya alam 2. Tenaga kerja (SDM) 3. Permodalahan 4. Pemasaran 5. teknologi
	Strategi	(Rangkuti, 2002: 4).	Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut

	Strategi manajemen	(Rangkuti, 2009: 7).	meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya; (b) Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan
--	--------------------	----------------------	--



			sebagainya; (c) Strategi bisnis, strategi ini secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan
	SWOT	Jogiyanto (2005: 46),	SWOT merupakan kombinasi dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT). SWOT adalah singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan), dan Threats (ancaman). (Ancaman) Dari lingkungan eksternal perusahaan.

Sumber : Hasil Analisis, 2021



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Strategi Pengembangan melalui variabel SDA, SDM, pemasaran, modal dan teknologi pada usaha kecil menengah sektor industri kerajinan batu bata di Kecamatan Tenayan Raya metode analisis deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bersifat menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, situasi dan aktivitas dari objek yang diteliti dengan tujuan menggambarkan sifat tertentu yang tengah berlangsung pada riset dan memeriksa dari sebab-sebab suatu gejala tertentu (Husein, 2003: 87).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau Terdapat tiga desa di kecamatan tersebut yaitu:

Waktu penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan dan Kegiatan Penelitian	Bulan									
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Persiapan dan penyusunan proposal penelitian										
2	Pengurusan SK TA dan SK pembimbing										
3	Bimbingan proposal penelitian										
4	Seminar proposal										
5	Pengumpulan data										
6	Pengolahan dan analisis data										
7	Penyusunan laporan hasil Penelitian										

No	Tahapan dan Kegiatan Penelitian	Bulan									
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	
8	Seminar hasil										
9	Ujian komprehensif										

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.2.1 Alat/Instrumen Penelitian

Terdapat berbagai alat dan instrument penelitian yang dapat menunjukkan keberhasilan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Peta lokasi amatan atau foto udara untuk memudahkan kegiatan *grand tour* dan pengenalan lokasi amatan. Peta lokasi juga berfungsi untuk media perekam peristiwa spasial yang telah berubah dari keadaan eksitingnya. Peralatan untuk merekam atau mendokumentasikan gambar, video kegiatan dan momen-momen penting selama melakukan observasi lapangan, seperti kamera *digital* dan *hendycam*. Dalam hal ini dilakukan perekaman gambar mengenai penataan bangunan dan lingkungan Kecamatan Tenayan Raya.
2. Alat tulis, kertas, catatan panduan wawancara, dan alat perekam (*tape recorder*) yang berguna untuk menunjang kegiatan wawancara. Responden yang diwawancara sebagian besar menggunakan alat perekam agar sewaktu-waktu dapat didengarkan lagi karna informasi yang diberikan sangat banyak dan tidak sempat untuk dicatat seluruhnya. Selain itu rekaman wawancara dapat dijadikan bukti jika diminta untuk membuktikan kebenaran informasi penelitian.
3. Daftar *check list* untuk memudahkan dalam mengecek data apa saja yang masih kurang, berupa tema-tema tertentu yang akan dicari dilapangan.
4. *Log book* atau catatan pendokumentasian data dan informal yang didapat dari lapangan/*grand tour*, wawancara, dan juga internet yang terkait dengan fenomena penataan bangunan dan lingkungan Kecamatan Tenayan Raya

5. Alat olah digital berupa digital berupa komputer atau laptop beserta *software-software* pendukung seperti Ms.Word, Ms.Excel, ArcGIS, Corel Draw, dan lain sebagainya, *software* ini digunakan untuk pembuatan laporan *editing* foto, menghitung data statistik, beserta pembuatan peta.

3.2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengrajin UMKM batu bata di Kecamatan penelitian ini adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan pemasaran.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua data tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung, yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data diperoleh langsung dari **narasumber** atau *responde* dengan cara menyebar kuesioner/angket dan melakukan wawancara. Data-data yang dinyatakan berkaitan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu mengidentifikasi setiap karakteristik dari setiap objek penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi secara langsung, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan

kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono,2012).

Observasi juga merupakan pengamatan lapangan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tenayan Raya.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabanya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta tanggapan tentang pemilik UMKM Batu Bata Kecamatan Tenayan Raya. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan sebaran lokasi yang seharusnya. Kuisisioner ini diisi oleh pemilik UMKM Batu Bata Kecamatan Tenayan Raya.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya terbatas atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012). Wawancara ini mengenai UMKM Batu Bata Kecamatan Tenayan Raya sesuai dengan kebutuhan data untuk menjawab sasaran dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM Batu Bata Kecamatan Tenayan Raya.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung baik diperoleh dari instansi-instansi terkait yang memiliki kumpulan data tertulis maupun mengakses dari situs-situs tertentu diinternet.

Tujuan penggunaan data skunder adalah untuk mengkonfirmasi dan mencocokkan informasi-informasi yang didapatkan secara langsung dilapangan (data primer) apakah sesuai atau tidak, serta untuk mengecek validitas informasi tertentu. Data skunder yang didapat di sini adalah berupa dokumen BPS dalam angka Kota Pekanbaru dan Kecamatan Tenayan Raya dan dari dinas-dinas terkait lainnya.

3.4 Tahap Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyusunan rencana penelitian berupa *background knowledge* sebagai pembekalan awal sbelum melaksanakan penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga metode apa yang akan dipakai untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian.
2. Penentuan lokasi amatan agar lebih efektif dan efesien saat melakukan kegiatan lapangan, meliputi rute perjalanan, lama perjalanan, dan sebagainya.
3. Mengurus surat-surat perizinan terkait.
4. Penyiapan alat dan bahan pendukung survei lapangan.
5. Orientasi data skunder yang didapat.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi awal dengan *transect walk* atau *grand tour*.

2. *Collecting* dan primer.
3. Wawancara dan *interview* dengan informan kunci.
4. Rekapitulasi hasil lapangan.
5. Analisis dan olah data.

3.4.3 Penulis Laporan

Penulisan laporan ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis laporan tertulis, berupa laporan penelitian.
2. Membuat struktur laporan penelitian yang intinya terdiri dari Bab I - Bab VI
3. Penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan.
4. Penulisan kesimpulan dan rekomendasi penelitian

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian tentang pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya adalah informan atau orang yang memiliki pengetahuan dalam pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

3.5.2 Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar representatif, metode pengambilan sampel yang digunakan harus tepat.. Menurut Sugiyono (2009) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009).

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dijalankan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan populasi saat ini. Obyek *purposive sampling* adalah pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Pihak pemerintah yang dimaksud adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru dan Camat Kecamatan Tenayan Raya selaku pihak yang berkaitan dengan pengembangan perindustrian UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

Tujuan dari *teknik purposive sampling* pada pihak pemerintah, swasta dan masyarakat ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya setelah mengidentifikasi komponen pengembangan UMKM batu bata dari wawancara pada pihak Stakeholder. Berikut Tabel 3.2 responden penelitian:

Tabel 3.3 Responden Penelitian

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Ali Imron, S.Sos	Pembina /IV/A Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru	17 Januari 2022
2.	Masri	Ketua RW 07 Kelurahan sekaligus pemilik UMKM batu bata	13 Januari 2022
3.	Puji Astuti, S.T, M.T	Kepala Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UIR	04 Maret 2022
4.	Poppy Camenia Jamil, S.E, M.S.M	Dosen Fakultas Ekonomi UIR	01 Maret 2022

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling. teknik pengambilan sampel yang

tidak menawarkan atau peluang yang sama dengan item atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2000: 77) Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampelnya minimum 30. Teknik sampling yang digunakan adalah Target Sampling, yaitu teknik yang mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Alasan penelitian ini adalah UKM sudah berdiri minimal 10 tahun karena sudah membuktikan diri dan bertahan selama 10 tahun

Sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses akulturasi, sehingga bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang masih sedang berkecimpung atau terlibat langsung pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu luang untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang mulanya tergolong tidak tahu dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.
6. Mereka yang melakukan kegiatan aktifitas pertanian perkotaan.

3.5.4 Definisi Operasional

Untuk definisioperasional penelitian ini sebagai berikut:

- a. strategi pengembangan adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usaha baik dari segi produksi, kualitas, model, maupun modal usaha.
- b. Sumber daya alam adalah yang lahir dari alam dan digunakan untuk membuat batu bata.. Sumberdaya alam yang dipakai adalah tanah semak padi. Variabel SDA dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut:

1. Sumber bahan baku
2. Harga bahan baku
3. ketersediaan bahan baku

Sumber daya manusia merupakan pekerja yang bisa mengerjakan pekerjaan batu bata. Variabel SDM dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut

- a. Jumlah Tenaga Kerja
 - b. Alokasi Waktu (HKO)
 - c. Tingkat Pendidikan
 - d. Pelatihan tenaga kerja
- c. Modal adalah suatu benda berupa tanah, gedung, mesin, peralatan dan barang modal lainnya yang termasuk dalam kegiatan usaha yang terdapat dalam kegiatan usaha serta sejumlah nilai uang yang digunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha memproduksi batu bata. Variabel Permodalan dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut:
1. Nilai Modal Kerja
 2. Sumber modal
- d. Teknologi adalah kegiatan tertentu yang dapat menambah produksi batu bata dengan memakai barang-barang yang punya kegunaan yang lebih banyak. Variabel teknis dalam penelitian ini meliputi indikator sebagai berikut:
1. Lama Produksi
 2. Teknologi yang digunakan
 3. Teknologi Tepat Guna
- e. Pemasaran adalah proses menciptakan dan mengantarkan produk batu bata sampai ke tangan konsumen, atau proses pertukaran produk batu bata dengan nilai tukar. Variabel dan indikator pemasaran untuk penelitian ini:

1. Daerah pemasaran
 2. Promosi
 3. Unit yang terjual (*output*)
 4. Omset
 5. Pesaing
- f. Kekuatan (*Strenghts*) adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang memberikan keunggulan kompetitif pengusaha batu bata. di pasar.
- g. Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dappat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran yang tergolong menjadi kelemahan pengusaha pengrajin batu bata.
- h. Peluang (*Opportunities*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan pengusaha batu bata. Kecenderungan–kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti banyaknya tenaga kerja yang tersedia dalam suau daerah tersebut.
- i. Ancaman (*Threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan pengusaha batu bata.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Mengidentifikasi Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai karakteristik UMKM diantaranya :

- 1.kondisi SDA,
- 2.SDM atau tenaga kerja,
- 3.teknologi,
- 4.pemasaran dan
- 5.modal

Pada industri kecil batu bata di Kecamatan Tenayan Raya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui secara kuantitatif yang berkaitan dengan keragaman data yang diperoleh dari responden, sementara pada analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan keragaman data tersebut.

3.6.2 Merumuskan Strategi Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenaya Raya

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategi pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Dyson, 1990 dalam Okpopon, 2018). Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan.

Sedangkan, menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Adapun langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

3.6.2.1 Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) ditentukan dengan cara mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan. Faktor eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE) ditentukan untuk mengetahui sejauh mana ancaman dan peluang yang

dimiliki, yaitu dengan cara mendaftarkan ancaman dan peluang (David, 2008 *dalam* Pebriyanti, 2012).

3.6.2.2 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kawasan. Menurut Kinneer dan Taylor (1991) *dalam* Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Penentuan bobot setiap variabel menggunakan skala 1-4:

- 1) 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal;
- 2) 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- 3) 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- 4) 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Tabel 3.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal

Faktor Strategis Internal/Eksternal	A	B	C	D	Total (x)	Bobot (a)
A						
B						
C						
D						
Total						

Sumber: Kinneer dan Taylor, 1991 *dalam* Pebriyanti, 2012

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinneer dan Taylor (1991):

$$\alpha_i = \frac{f_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

- f_i : bobot faktor ke - i
- f_i : nilai faktor ke - i
- i : A,B,C ...n (faktor vertikal)
- n : jumlah faktor

3.6.2.3 Penentuan Peringkat (Rating)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Nilai *rating* berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

“Skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)”

Sangat kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- 1) Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- 2) Memiliki Pengaruh Positif Kecil 2
- 3) Memiliki Pengaruh Positif Besar 3
- 4) Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- 2) Pengaruh Negatif Besar 2
- 3) Pengaruh Negatif Kecil 3
- 4) Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

3.6.2.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan tabel IFAS dan EFAS:

- 1) Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- 3) Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017).
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- 5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Tabel 3.6 Matriks Internal Factors Analysis (IFA)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
	Kekuatan: (Faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(professional judgement)	(professionan judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Kelemahan: (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(professional judgement)	(professionan judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber: Rangkuti, 2017

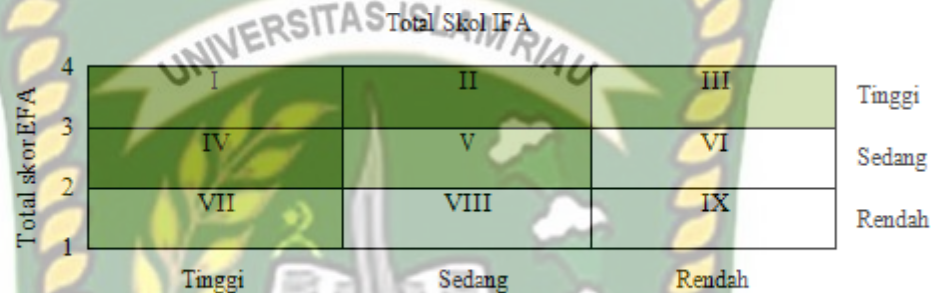
Tabel 3.7 Matriks Eksternal Factors Analysis (EFA)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
	Peluang: (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(professional judgement)	(professionan judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Ancaman: (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(professional judgement)	(professionan judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber: Rangkuti, 2017

3.6.2.5 Penentuan Tindakan Strategi

Rangkuti (2017) mengemukakan matriks IE merupakan perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan strategi alternatif dengan memadukan hasil pembobotan IFE dan EFE dengan tujuannya ialah untuk memperoleh strategi yang lebih detail. Terdiri dari 9 (sembilan) sel strategi sebagai berikut:



Total Skor IFA						
Total skor EFA	4	I	II	III	Tinggi	
	3	IV	V	VI		Sedang
	2	VII	VIII	IX		
	1					Rendah
		Tinggi	Sedang	Rendah		

Sumber: Allen, 2008 dalam Pebriyanti, 2012

Gambar 3.1 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Kuadran I, II, IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan berkembang. Strategi yang intensif dan integratif dapat dijadikan pendekatan yang sesuai. Kuadran III, V, VII dapat digambarkan sebagai tidakan jaga dan pertahankan. Strategi yang cocok ialah pengembangan pasar dan produk. Kuadran VI, VII, IX dapat digambarkan sebagai tuai atau lepaskan (Rangkuti, 2017).

3.6.2.6 Penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi

Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2017):

1. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
2. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;
3. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;
4. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Strategi dirumuskan untuk merangkum beberapa masalah dengan menggunakan potensi yang ada. Strategi tidak hanya fokus pada satu faktor, tetapi melibatkan banyak faktor. Penentuan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan cara menjumlah semua skor dari faktor-faktor

3.7 Desain Survey

Desain survey ini berisi tentang gambaran variable-variable yang digunakan untuk melakukan penelitian atau semua proses yang diperlukan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2003). Desain penelitian ini berisikan yaitu berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Desain Survei

Tujuan	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Analisis	Teknik Analisis	Output
Merumuskan strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya	1. mengidentifikasi karakteristik UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya	Karakteristik	1. SDA 2. TENAGA KERJA 3. MODAL 4. PEMASARAN 5. TEKNOLOGI	1. Kondisi lapangan 2. Wawancara 3. Kuisioner 4. Dinas terkait	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Karakteristik UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya
	2. Merumuskan strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya	Strategi pengembangan	Arahan pengembangan	Hasil analisis	Kuantitatif	SWOT IFAS EFAS	Strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" Kemudian, desa Sena Peran pindah ke pemukiman baru yang disebut Dusun payung sekaki di tepi muara Sungai Siak. Nama Payung Sekaki belum begitu dikenal saat itu, namun Senapelan sudah cukup dikenal. Selain itu, pada hari Selasa tanggal 21 Raja 1204 H atau 23 Juni 1784, tanah Senapelan menjadi "Pekan Bahar", berdasarkan kesimpulan nenek moyang keempat suku tersebut (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar, Kamper). Saat itu namanya diubah menjadi salah satu yang diperingati sebagai hari lahir kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987, terdiri dari 8 wilayah kecamatan dari 5 kecamatan yang ada sebelumnya, dengan luas wilayah 446,5 Km², setelah diadakan pengukuran dan pematokan oleh Badan Pertanahan Nasional Riau, luas Kota Pekanbaru selanjutnya di verifikasi menjadi 632,26 Km².

Dengan bergulirnya otonomi daerah pada tahun 2000 dan untuk terciptanya tertib pemerintahan serta pembinaan pada wilayah yang cukup luas ini, maka dibentuklah Kecamatan baru yang ditetapkan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 sehingga menjadi 12 kecamatan. Demikian pula dengan Kelurahan/Desa dimekarkan menjadi 58 (dari 45 Kelurahan/Desa yang ada sebelumnya) berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003.

4.1.2 Letak Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru secara geografis terletak antara $101^{\circ}14'$ – $101^{\circ}34'$ BT dan $0^{\circ}25'$ – $0^{\circ}45'$ LU, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$

Peningkatan aktivitas pembangunan menyebabkan peningkatan aktivitas penduduk di semua wilayah, yang juga meningkatkan permintaan dan kebutuhan masyarakat akan penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang tertib dan mengembangkan wilayah yang cukup luas, maka dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2003 dibentuk Pemekaran baru yang terdiri dari 12 Pemekaran, dan kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2016 menjadi 83 Kelurahan

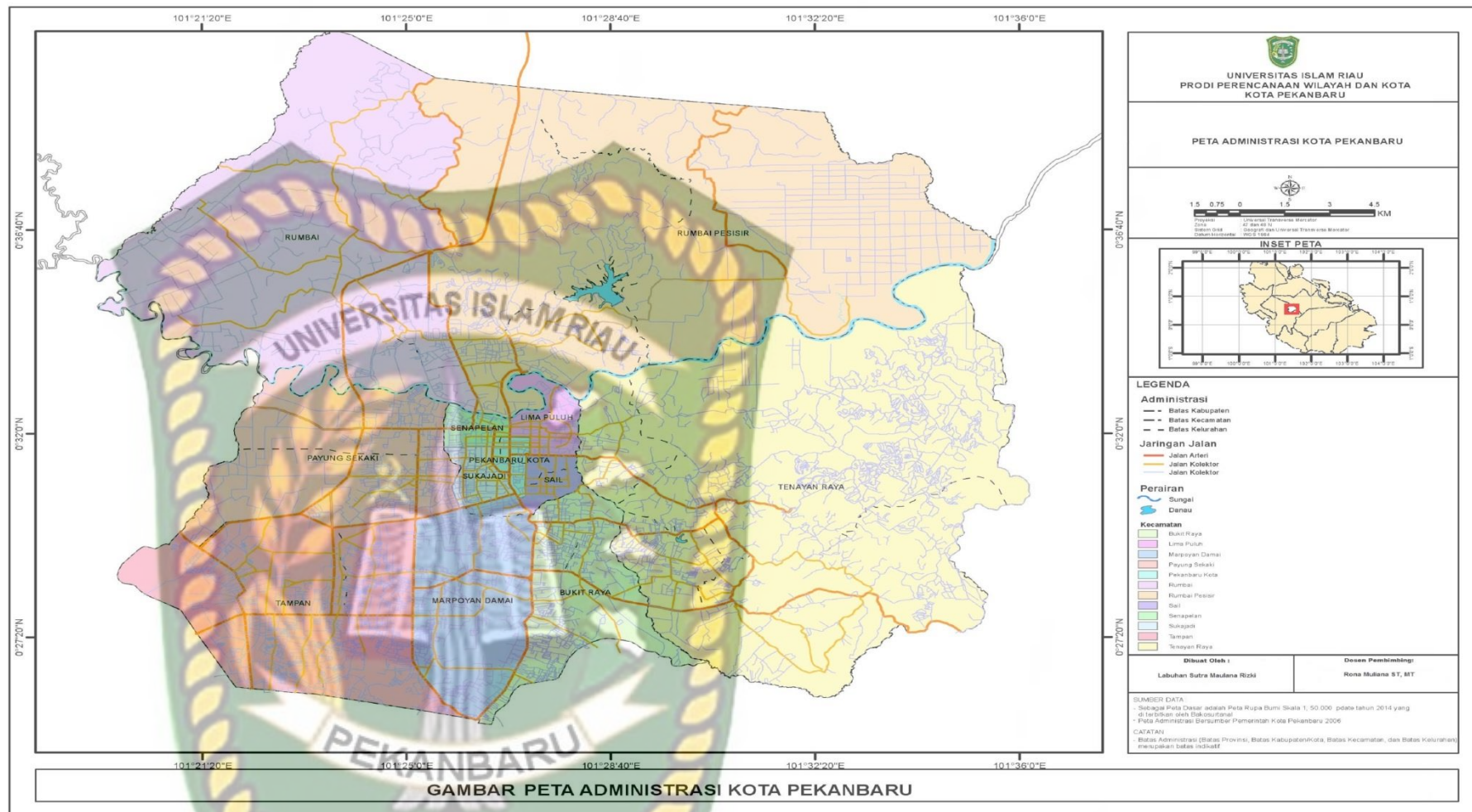
Kota Pekanbaru terdiri dari 12 kecamatan dan 58 kelurahan dengan luas wilayah 632,26 km². luas wilayah masing-masing kecamatan dan garis besar kota Pekanbaru pada Tabel 4.1. dan Gambar 4.1

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
2	Sail	3,26	0,52
3	Sukajadi	3,76	0,59
4	Lima Puluh	4,04	0,64
5	Senapelan	6,65	1,05
6	Bukit Raya	22,05	3,49
7	Marpoyan Damai	29,74	4,70
8	Payung Sekaki	43,24	6,84
9	Tampan	59,81	9,46
10	Rumbai	128,85	20,38
11	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
12	Tenayan Raya	171,27	27,09
Jumlah		632,26	100,00

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2021

GAMBAR 4.1 PETA ADMINISTRASI KOTA PEKANBARU



4.1.3 Klimatologi

Suhu udara maksimum di Kota Pekanbaru pada tahun 2020 mencapai 36,00°C yang terjadi pada bulan April, Mei dan Agustus sedangkan suhu udara minimum mencapai 22,00°C yang terjadi pada bulan Oktober. Curah hujan maksimum di Kota Pekanbaru pada tahun 2020 mencapai 432,80 mm³ dengan jumlah hari hujan 23 hari yang terjadi pada bulan November, sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan Februari sebesar 30,20 mm³ dengan jumlah hari hujan 14 hari.

4.1.4 Jenis Tanah

Secara umum kondisi tanah di Kota Pekanbaru memiliki daya dukung sebesar 0,7 kg/cm²-1 kg/cm² (tanah T), kecuali di sebelah sungai (tanah T) sebesar 0,4 kg/cm² sampai 0,6 kg/cm². Kedalaman efektif tanah (tanah lapisan atas) biasanya kurang dari 50 cm di bagian tengah. Kedalaman efektif tanah 50-75 cm dapat dilihat di bagian selatan kota Pekanbaru, dan lebih dari 100 cm di bagian utara.

Fisiografi grup aluvial berdasarkan klasifikasi tanah USDA, tanahnya didominasi oleh Dystrupts dengan asosiasi Tropofulvents dan Tropaquents, sedangkan pada fisiografi dataran (plain) jenis tanah yang mendominasi adalah *Tropaquents* pada areal datar, *Humitrupts* pada areal datar berombak, dan *Kandiudults* pada areal berombak sampai perbukitan.

Tanah – tanah tersebut terbentuk dari bahan induk sedimen halus masam sehingga walaupun tanah sama tetapi mempunyai perbedaan kepekaan terhadap

erosi atau berdasarkan klasifikasi tanah PPT (1983) termasuk dalam jenis tanah podsolik dan sebagian aluvial.

4.1.5 Hidrologi

Kondisi hidrologi dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu kondisi hidrologi air permukaan dan air tanah.

1. Hidrologi air permukaan pada umumnya berasal dari sungai–sungai yang mengalir di Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak, mengalir dari Barat ke Timur di dalam kota, dengan panjang 300 Km dan kedalaman 29 meter serta lebar 100 – 400 meter yang mempunyai anak – anak sungai seperti : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau, dan Tampan.
2. Hidrologi air tanah kurang baik sebagai air minum, khususnya hidrologi air tanah dangkal dari Formasi Petani. Sedangkan untuk air tanah dangkal dari Formasi Minas memiliki potensi ketersediaan air yang cukup banyak, mengingat kondisi batuan Formasi Minas memiliki permeabilitas dan porositas yang tinggi.

4.1.6 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru

Berdasarkan data Luas lahan terbangun (*built-up areas*) sekitar 24% dari luas wilayah kota dan dimanfaatkan sebagai kawasan perumahan (sekitar 73% dari luas areal terbangun), pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industri, militer, bandara, dan lain-lain.

Areal belum terbangun (*non-built up areas*) adalah sekitar 76% dari luas wilayah kota saat ini yang merupakan kawasan lindung, perkebunan, semak belukar, dan hutan. Areal ini sebagian besar terdapat di wilayah utara kota

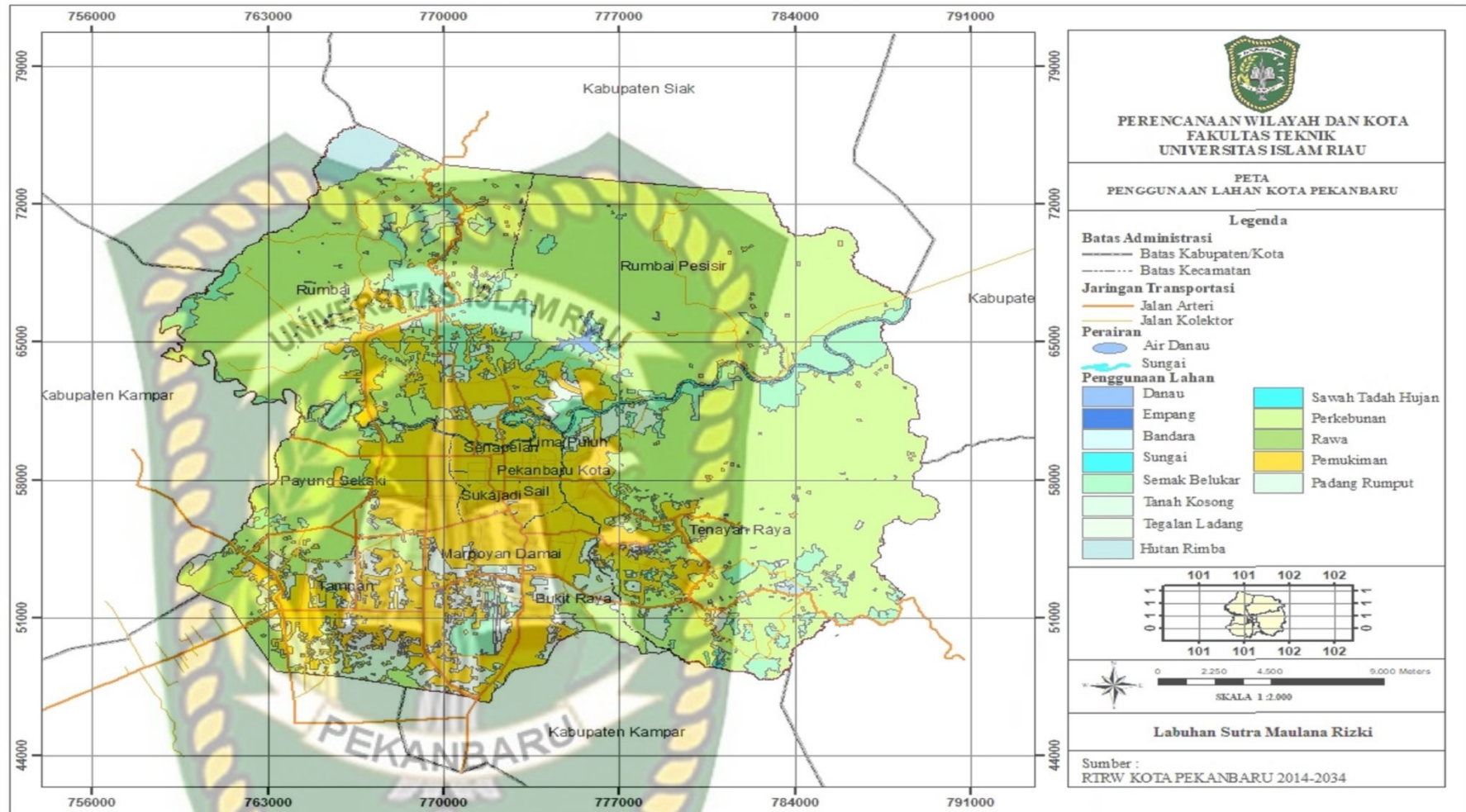
(Rumbai dan Rumbai Pesisir), Tenayan Raya dan sekitarnya. Jenis penggunaan lahan tersebut seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru Tahun 2013

No	Penggunaan Lahan	Luas (m ²)	Persentase (%)
1	Sungai	5,458,772.64	0.85
2	Danau	1,113,883.87	0.17
3	Semak Belukar/ Alang Alang	54,288,607.30	8.50
4	Tanah Kosong	1,101,164.79	0.17
5	Tegalan Ladang	45,009,457.44	7.05
6	Bandara	243,232.64	0.04
7	Empang	933,652.11	0.15
8	Hutan Rimba	7,925,966.93	1.24
9	Padang Rumput	344,905.35	0.05
10	Permukiman/Lahan Terbangun	137,503,167.14	21.54
11	Perkebunan	383,822,517.67	60.11
12	Rawa	331,840.44	0.05
13	Sawah Tadah Hujan	415,362.03	0.07
Total (m2)		638,492,530.34	100.00

Sumber : Draft RTRW 2013-2033

GAMBAR 4.2 PETA PENGGUNAAN LAHAN KOTA PEKANBARU



4.1.7 Kependudukan Kota Pekanbaru

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2020 berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP2020) tahun 2020 berjumlah 983.356 jiwa. Penduduk laki-laki 495.117, penduduk perempuan 488.239, rasio jenis kelamin 101. Persentase penduduk menurut kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan Tampan, Tenayan Raya dan Marpoyan damai merupakan daerah yang paling padat penduduknya. Dibagi berdasarkan wilayah, kita dapat melihat bahwa kecamatan Sukajadi, Pekanbaru kota, dan Lima puluh memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi daripada kecamatan lainnya.

Dibawah ini merupakan jumlah penduduk tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Tampan	59,81	203.238	3.398
2	Payung Sekaki	43,24	96.296	2.227
3	Bukit Raya	22,05	93.478	4.239
4	Marpoyan Damai	29,74	127.600	4.291
5	Tenayan Raya	171,27	154.261	901
6	Lima Puluh	4,04	38.613	9.558
7	Sail	3,26	20.384	6.253
8	Pekanbaru Kota	2,26	22.604	10.002
9	Sukajadi	3,76	42.852	11.397
10	Senapelan	6,65	35.357	5.317
11	Rumbai	128,85	78.185	608
12	Rumbai Pesisir	157,33	70.488	448
	Jumlah	632,26	983.356	1.555

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka 2021

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 134 RW dan 492 RT. Luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah 171,27 km². Batas-batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah:

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Sebelah Barat : berbatasan dengan Sungai Sail

Sebelah Utara : berbatasan dengan Sungai Siak

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Dibawah ini merupakan luas wilayah menurut Kelurahan tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Luas Wilayah menurut Kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2021

NO	Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Kulim	20,32
2	Tengkerang Timur	4,55
3	Rejosari	6,56
4	Bencah Lesung	10,10
5	Sialang Rampai	18,27
6	Pebatuan	7,91
7	Mentangor	5,00
8	Pematang Kapau	5,37
9	Sialang Sakti	9,27
10	Tuah Negeri	24,54
11	Melebung	35,81
12	Industry Tenayan	19,02
13	Bambu Kuning	4,55
	JUMLAH	171,27

Sumber : Kecamatan Tenayan Raya dalam angka, 2021

4.2.1 Kependudukan Kecamatan Tenayan Raya

Jumlah penduduk Kecamatan Tenayan Raya mencapai 154.261 jiwa pada tahun 2020. Kepadatan penduduknya rata-rata 901 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat adalah Kelurahan Rejosari.

Dibawah ini merupakan jumlah penduduk menurut Kelurahan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2020

NO	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/km)
1	Kulim	3.420	168
2	Tengkerang Timur	16.469	3.620
3	Rejosari	24.266	3.699
4	Bencah Lesung	13.830	1.369
5	Sialang Rampai	4.847	265
6	Pebatuan	11.815	1.494
7	Mentangor	13.761	2.752
8	Pematang Kapau	18.847	3.510
9	Sialang Sakti	25.683	2.771
10	Tuah Negeri	5.040	205
11	Melebung	631	18
12	Industry Tenayan	2.233	117
13	Bambu Kuning	13.419	2949
	JUMLAH	154.261	901

Sumber : Kecamatan Tenayan Raya dalam angka, 2021

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas (1) Identifikasi keadaan eksisting UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya (2) Strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya

5.1 Identifikasi Keadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Dalam melihat keadaan eksisting UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dapat menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat jenis yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal, pemasaran dan teknologi (Sukirno, 2002).

5.1.1 Sumber Daya Alam (SDA)

Pengertian sumber daya alam tercantum dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam peraturan tersebut, sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Sumber daya alam tersedia untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia dalam rangka menuju kehidupan yang lebih sejahtera di lingkungan alam kita. Sumber daya alam terdapat dimana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dll. alam, berbagai jenis logam, air dan tanah (Karnadi, 2016)

Bata merah merupakan bahan baku bangunan yang sering digunakan oleh masyarakat karena harganya yang murah dan mudah di peroleh. Bahan baku yang digunakan juga sangat mudah didapatkan yaitu tanah liat dan air dicampur dan dibajak sehingga membentuk tekstur yang mudah untuk dicetak. Tahapan yang sering dilakukan masyarakat juga sangat simple yakni dengan mencetak tanah dalam wadah khusus, setelah itu dijemur dalam terik matahari selama kurang lebih seminggu ketika sudah mongering cetakan nya lalu dibakar menggunakan tungku pembakaran yang dibuat khusus oleh pengrajin

Dilihat di lapangan bahwa bahan baku batu bata adalah tanah liat yang telah dibersihkan dari kerikil dan batu-batu lainnya. Tanah ini banyak ditemui di sekitar Kecamatan Tenayan Raya. Itulah salah satu penyebab, batu bata mudah didapatkan. Namun tak jarang para pelaku mengalami kesulitan karena sebagian pengusaha menyewa tanah untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan batu bata, permasalahan yang sering dialami adalah habisnya masa kontrak antara penyedia tanah dan penyewa tanah, naiknya harga sewa tanah setiap tahunnya. Serta para pelaku usaha belum mengantongi izin usaha dari pemerintah Kota Pekanbaru. Adakalanya, batu bata yang warna dan tingkat kekerasannya berbeda. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan bahan baku tanah yang digunakan serta perbedaan teknik pembakaran yang diterapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa sumber daya alam yang ada untuk memproduksi batu bata di Kecamatan Tenayan Raya cukup tersedia. Untuk mendapatkan bahan baku didapat dari tanah pribadi milik pengusaha batu bata sehingga meringankan biaya operasional untuk pembelian tanah liat tersebut..

Harga bahan baku produk batu bata dapat dikatakan gratis karna milik pribadi pengusaha sehingga hanya modal pengelolaan saja yang harus dikeluarkan, untuk satu truk kayu yang digunakan dalam proses pembakaran berkisar Rp. 300.000- Rp 500.000, satu truk kayu dapat digunakan dua kali atau lebih dalam produksi. Kayu ini sendiri berasal dari Kecamatan Tenayan Raya dan sebagian ada juga dari Kecamatan Rumbai

Perolehan bahan baku produksi batu bata digolongkan sangat mudah karena berasal dari Kecamatan Tenayan Raya dapat terlihat di gambar 5.1.



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.1 Bahan Baku Pembuatan Bata Bata di Kecamatan Tenayan Raya

5.1.2 Tenaga Kerja

Ditinjau dari faktor produksi maka tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam berjalannya produksi jika tidak ada tenaga kerja maka produksi tidak akan berjalan dengan baik, hal ini sangat berpengaruh pada setiap produksi yang akan di hasilkan. Rata-rata tenaga kerja UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya, ini berasal dari kalangan keluarga yang tinggal di rumah maupun masyarakat di daerah Kecamatan Tenayan Raya tersebut. Dapat dilihat pada Gambar 5.2



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.2 Tenaga Kerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Pekerja yang digunakan dalam perusahaan industri batu bata biasanya sebanyak 3 – 8 orang. Tingkat ketersediaan jumlah tenaga kerja di Kecamatan Tenayan Raya berasal dari Kecamatan Tenayan Raya, sangat mudahnya mendapatkan pekerja yang mayoritasnya adalah anggota keluarga atau berasal dari keluarga sendiri. Tingkat pendidikan tenaga kerja bermacam- macam mulai dari SD, SMP dan SMA. Tenaga kerja ini berkerja selama 5-7 hari dalam sekali produksi batu bata dengan jam kerja yang tidak menentu setiap harinya. Jam kerja ini tergantung kepada kesiapan kerja karyawan batu bata ini.

Dalam melakukan pekerjaannya para tenaga kerja ini tidak mendapatkan pelatihan khusus dari pemilik UMKM batu bata, mereka belajar secara otodidak dalam proses pembuatan batu bata dan juga sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam produksi batu bata. Untuk para pengusaha UMKM batu bata mereka mengaku tidak adanya pelatihan atau pembinaan dari pemerintah Kecamatan Tenayan Rayamaupun Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengelolaan usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata mereka. Para pengusaha juga merasa belum

membutuhkan bantuan pemerintah berupa pelatihan ataupun pembinaan karena para pengusaha masih sanggup untuk menjalankan sendiri.

Secara teori tenaga kerja adalah faktor pendukung untuk menyerap tenaga kerja, semakin murah tenaga kerja ada maka semakin rendah pula biaya produksi atau output yang di hasilkan perusahaan.

5.1.3 Modal

Modal merupakan hal penting bagi proses produksi, tanpa adanya modal membuat produksi industri kecil batu bata di Kecamatan Tenayan Raya, tidak akan berjalan lancar dan hasilnya pun tidak baik. Dan juga modal berhubungan dengan alat perlengkapan dan peralatan produksi. Dalam mendukung kegiatan produksi UMKM batu bata Kecamatan Tenayan Raya ini, sehingga peralatan merupakan bagian dari modal. Peralatan industri yang di gunakan juga merupakan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Rincian modal dalam memproduksi batu bata di Kecamatan Tenayan Raya diantaranya :

1) Biaya peralatan penunjang

Untuk melihat biaya peralatan penunjang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dilihat pada Tabel 5.1

Table 5.1 Modal peralatan Penunjang Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

No	Alat	Harga
1	Mesin diesel	Rp. 4.000.000,-
2	Rangka canal besi	Rp. 5.500.000,-
3	Gigi + pully + silinder	Rp. 5.500.00,-
4	Perakitan, pengelasan, baut dll	Rp. 2.500.000,-
5	Tempat pengadukan dan percetakan	Rp. 2.000.000,-
	Tempat pembakaran	Rp. 1.400.000,-
7	Gerobak Arco	Rp. 650.00,-

No	Alat	Harga
8	Cangkul sekop	Rp. 210.000,-
Jumlah		Rp. 21.760.000,-

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2) Perincian produksi batu bata

Rincian modal yang dikeluarkan para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dalam sekali produksi dapat dilihat pada Tabel 5.2, Tabel 5.3,

Table 5.2 Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

No	Waktu	Jumlah produksi
1	1 jam mesin dapat mencetak	500 bata
2	1 hari selama 6 jam kerja mesin mencetak	500 bata X 6 jam = 3000
3	bata Selama 1 minggu mesin dapat mencetak	3000bataX 6 hari = 18.000

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Table 5.3 Kebutuhan Tanah Liat dalam Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

No	Volume batu bata	Jumlah tanah liat
1	Volume 1 bata	$0,05 \times 0,11 \times 0,23 = 0,001265$
2	Volume 1 m ³ bata memerlukan	$1/0,001265 = 790,51$ bata
3	Sehingga kalau 18.000 bata memerlukan	$18.000/790,51$ bata = 22,77 m ³ tanah liat = 25 m ³ (dibulatkan)

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Sehingga dapat disimpulkan biaya produksi 18.000 batu bata di Kecamatan Tenayan Raya selama satu minggu adalah sebagai berikut Tabel 5.4

Table 5.4 Biaya Produksi 18.000 batu bata di Kecamatan Tenayan Raya

No	Kebutuhan	Jumlah	Harga
1	Tanah liat	25 m3	0 (jika bahan baku diambil sendiri)
2	Air	1000 liter	0 (sumur warga)
3	Minyak sawit	6 liter	Rp. 90.000,-
4	Solar	60 liter	Rp. 600.000,-
5	Kayu bakar	2 m3 sekali pembakaran	Rp. 500.000,-
JUMLAH			Rp. 1.190.000,-

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3) Upah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang diperlukan

- 1) Pencetakan : 4 orang tenaga kerja/hari = 24 orang/minggu
- 2) Pembakaran : 2 orang tenaga kerja/hari = 4 orang untuk 2 hari

Upahnya tenaga kerja yang diberikan oleh pengusaha :

- 3) Pencetakan = $24 \times \text{Rp } 70.000,- = \text{Rp } 1.680.000,-$
- 4) Pembakaran = $2 \times \text{Rp } 70.000,- = \text{Rp } 280.000,-$

Jumlah = $\text{Rp } 1.960.000,-$

Sehingga modal yang dikeluarkan para pelaku UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dalam memproduksi 18.000 bata dalam seminggu adalah :

Total Upah dan Bahan untuk 18.000 bata = $\text{Rp } 1.190.000 + \text{Rp } 1.960.000$
 = $\text{Rp } 3.150.000,-$

Harga jual batu bata per buah adalah Rp 500,-,

Harga jual untuk 18.000 buah = $\text{Rp } 18.000 \times \text{Rp } 500,- = \text{Rp } 9.000.000,-$

Keuntungannya untuk 18.000buah = $\text{Rp } 9.000.000 - \text{Rp } 3.150.000$
 = $\text{Rp } 5.850.000,-$

Dalam 1 (satu) bulan dapat melakukan 2 kali produksi sehingga keuntungan setiap bulannya ada Rp. 11.700.000

Modal yang dikeluarkan untuk produksi terbilang relatif kecil dan terbatas. Terdapat 3 cara perolehan modal yaitu modal sendiri, pinjaman keluarga dan pinjaman bank. Mayoritas pengusaha batu bata menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari keluarga. Beberapa pengusaha lainnya mendapatkan pinjaman modal dalam bentuk bunga ringan melalui bank dengan bantuan kelurahan masing-masing pengusaha. Pinjaman bank ini disebut dengan KUR (Kredit Usaha Rakyat)

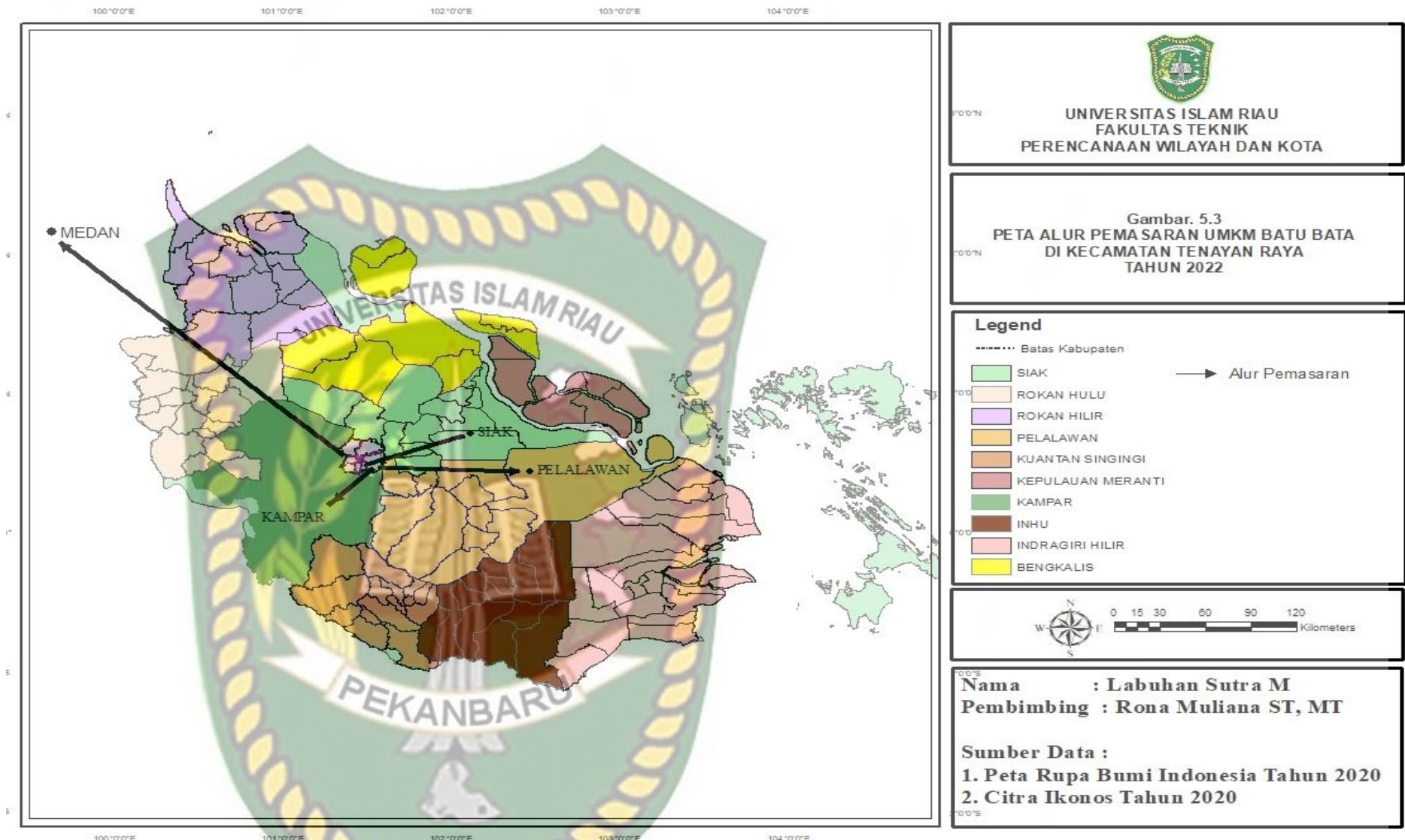
5.1.4 Pemasaran

Kecamatan Tenayan Raya merupakan penghasil UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata terbesar di Pekanbaru, yang dimana pemasarannya hingga keluar kota Pekanbaru, seperti kota di Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar hingga Kota Medan . UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata ini paling banyak terdapat di Kelurahan Sail dan Kulim. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata ini juga dapat menyerap pekerja dan menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga di Kelurahan Sail dan Kulim.

Dalam melakukan pemasaran hasil produksi para pengusaha tidak melakukan proses promosi karena para pengusaha hanya menunggu para pembeli untuk datang dan ada beberapa yang sudah ada perusahaan yang menjadi langganan mereka untuk pembelian hasil produksi batu bata di Kecamatan Tenayan Raya. Namun karena bergantung kepada pelanggan yang sudah ada maka kegiatan produksi tergantung ada tidaknya pemesanan, sehingga diperlukan

promosi yang lebih lanjut untuk pemasaran hasil produksi para pengusaha batubata di Kecamatan Tenayan Raya. Dapat dilihat pada :

Gambar 5.3 alur pemasaran UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya



5.1.5 Teknologi

Dalam membuat batu bata dari awak produksi sampai siap untuk dipasarkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Persyaratan Lokasi : Penyiapan sarana dan peralatan (Pemilihan lahan, pembuatan bangunan /pabrik, peralatan)

Mesin Pencetak Bata berfungsi sebagai pengaduk tanah merah agar menjadi liat sampai dengan tercetaknya bata.

- 1) Menyiapkan Rangka Canal Besi (rangka dudukan),
- 2) Menyiapkan Gigi + Pully + Silinder/ menyiapkan penghubung mesin dengan alat cetak,
- 3) Menyiapkan dan melaksanakan pengelasan mesin,
- 4) Mesin Damping, yang berfungsi sebagai penggerak mesin pencetak bata,
- 5) Menyiapkan motor penggerak (mesin diesel), menyiapkan bahan habis pakai pembuatan bata, \
- 6) Gerobak kayu, Arco dan sekop,
- 7) Bahan Bakar: Solar dan kayu bakar. ,
- 8) Bahan Campuran: air dan minyak Sawit

Contoh peralatan yang digunakan dalam produksi batu bata di

Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada Gambar 5.3



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.3 Peralatan Produksi Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

2) Proses Pencetakan

Tanah merah atau juga tanah liat pada awalnya digemburkan dengan menggunakan traktor bajak, hal berguna untuk memudahkan proses pengambilan tanah liat sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah lobang. Tanah liat lalu di kumpulkan dengan alat sekop, cangkul dan menggunakan gerobak arco dan dikumpulkan ke satu tempat. Tanah yang telah terkumpul kemudian disiram dengan air secukupnya. Setelah dirasakan cukup dapat dibentuk, tanah tersebut sudah dapat dijadikan bahan dasar batu bata lobang. Masukkan tanah liat tersebut dengan menggunakan sekop kedalam mesin pencetak bata.

Selanjutnya oleskan miyak sawit di tempat keluarnya cetakan bata pada mesin, agar batu bata dapat tercetak rapi, apabila cetakan bata yang keluar dari mesin cetak belum padat atau pecah, pekerjaan bisa diulangi, dengan memasukan kembali tanah merah (bata) ke dalam mesin pencetak sampai cetakan bata yang keluar betul-betul padat dan rapi. Kemudian potong cetakan bata yang memanjang dengan alat potong yang telah tersedia. Dalam satu kali pemotongan menghasilkan 3 buah bata.

Angkat dan susun hasil cetakan yang sudah terpotong rapi ketempatnya yang telah disediakan. Dengan mesin pencetak bata dan 3 orang karyawan dalam 1 hari dapat mencetak 5000 buah batu bata. Bahan bakar yang digunakan adalah solar. Solar yang diperlukan dalam setiap produksi 1000 buah bata sebanyak 1 liter

Dapat dilihat pada Gambar 5.4



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.4 Hasil Pencetakan Batu Bata

3) Proses Penjemuran

Penjemuran dilakukan sampai batu bata benar-benar kering. Waktu penjemuran memerlukan waktu kurang lebih 5 hari non stop, dengan catatan cuaca cerah. Dapat dilihat pada Gambar 5.5



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.5 Proses Penjemuran Batu Bata

4) Proses Pembakaran

Dalam proses pembakaran membutuhkan waktu kurang lebih 48 Jam (2hari). Tiap kali pembakaran biasanya terdapat 70.000-10.000 biji bata. Bahan bakar yang digunakan pengusaha adalah potongan kayu ulin atau sekam padi, agar bahan bakar tahan lama. Potongan Kayu ulin yang digunakan sebanyak 3 dump trek. Sedangkan untuk sekam padi dibutuhkan satu truk untuk sekali pembakaran. Setelah batu bata melalui proses pembakaran dan kemudian didinginkan maka batu bata merah siap dipasarkan. Dapat dilihat pada Gambar 5.6



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.6 Proses Pembakaran Batu Bata

5.2 Strategi Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yaitu identifikasi berbagai macam faktor secara sistematis yang dapat merumuskan strategi. SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan

(*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Analisis yang diterapkan dalam metode SWOT yaitu analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) (Rangkuti, 2017). Dengan metode SWOT maka dapat diketahui strategi yang dapat dilakukan dengan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dan menggunakan analisis IFAS-EFAS akan diketahui faktor internal dan eksternal yang ada didalam UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata Dan dengan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan atau potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Hasil dari penelitian ini adalah suatu bentuk strategi untuk strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

5.2.1 *Internal Factors Analysis Strategic* (IFAS) dan *Eksternal Factors Analysis Strategic* (EFAS) dalam Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan diskusi bersama Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kota Pekanbaru, Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru serta *expert* akademis diperoleh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

5.2.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

A. *Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)*

1. Kekuatan (*Stength*)

Kekuatan merupakan suatu keunggulan kompetitif dan kompetensi yang terdapat dari dalam pengembangan UMKM batu bata. Berikut merupakan daftar kekuatan dalam pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya. Aspek internal ini diperoleh dari Sumber Daya Alam (SDA), tenaga kerja, modal, teknologi, serta pemasaran dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata.

1. Modal awal pendirian usaha termasuk ringan (S1)
2. Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi (S2)
3. Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana (S3)
4. Tahapan produksi yang sederhana (S4)
5. Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi (S5)
6. Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi (S6)
7. Kualitas produk yang lebih baik (S7)

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi pengembangan strategi yang terdapat dalam pengembangan dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata. Berikut

merupakan daftar kelemahan dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

1. Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja. (W1)
2. Modal usaha yang dimiliki terbatas. (W2)
3. Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli. (W3)
4. Belum adanya izin usaha dari pemerintah (W4)
5. Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja (W5)
6. Belum adanya pengetahuan pemasaran (W6)
7. Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* (W7)
8. Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas (W8)
9. Tidak adanya dukungan dari pemerintah (W9)

B. *Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)*

1. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut merupakan daftar peluang dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

1. Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah. (O1)
2. Ketersediaan bahan baku yang mudah (O2)
3. Tingkat permintaan produk tinggi (O3)
4. Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah (O4)
5. Keuntungan setiap produksi yang tinggi (O5)
6. Cakupan pemasaran yang luas (O)

2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambat dari luar dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata halal. Ancaman ini dapat mengganggu pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata. Berikut merupakan daftar ancaman dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

1. Meningkatnya harga bahan baku (T1)
2. Adanya pesaing dari industri pabrikan (T2).
3. Muncul banyak pengusaha baru.(T3)
4. Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui. (T4)
5. Tidak ada konsumen tetap (T5)
6. Terjadinya pencemaran lingkungan (T6)

5.2.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap UMKM batu bata. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh *professional judgement*

Tabel 5.5 Daftar *Professional Judgement* Penelitian

No	<i>Professional Judgement</i>	Jabatan
1	Ali Imron, S.Sos	Pembina /IV/a Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru
2	Masri	Kerua RW 05 Kelurahan Boncah Lesung sekaligus pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata selama 10 tahun
3	Puji Astuti, ST. MT	Kepala Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UIR
4	Poppy Camenia Jamil, SE, M.SM	Dosen Fakultas Ekonomi UIR

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel memiliki ketentuan skala 1-4 sebagai berikut:

- 1) jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal;
- 2) 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;

- 3) 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- 4) 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Berikut merupakan hasil penentuan tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement*. Dapat dilihat pada Tabel 5.6 Tabel 5.7, Tabel 5.8, Tabel 5.9, Tabel 5.10, Tabel 5.11, Tabel 5.12, dan Tabel 5.13

Tabel 5.6 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 1.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9
S1		2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2
S2	2		2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
S3	4	3		2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
S4	4	4	2		3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
S5	2	4	1	1		2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1
S6	4	3	2	2	3		4	2	3	3	2	2	2	4	2	2
S7	2	2	1	1	2	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2
W1	4	4	2	2	3	2	4		3	2	2	2	2	2	2	2
W2	4	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2
W3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2
W4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3		2	3	3	2	2
W5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		3	3	3	3
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2
W7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2
W8	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2		2
W9	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.7 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 1*.

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6
O1		3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
O2	2		2	2	3	2	1	1	1	1	2	2
O3	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2
O4	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2
O5	2	2	2	2		2	2	1	1	2	2	1
O6	2	2	3	2	3		2	2	2	2	2	2
T1	2	2	3	2	3	2		2	1	2	2	2
T2	2	2	3	3	3	3	2		2	2	3	2
T3	3	3	3	3	3	3	2	2		2	3	2
T4	2	2	3	3	3	3	2	2	2		2	2
T5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2
T6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.8 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 2*.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9
S1		3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2
S2	3		2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
S3	4	4		2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2
S4	4	4	2		3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2
S5	2	4	1	1		2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1
S6	4	4	2	2	3		4	2	3	3	2	2	2	4	2	2
S7	2	2	1	1	2	1		1	2	2	2	2	2	3	2	2
W1	4	4	2	2	3	2	4		4	2	2	2	2	2	2	3
W2	4	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	2	2
W3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2
W4	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3		2	3	3	2	2
W5	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3		3	3	3	3
W6	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2		3	2	2
W7	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2
W8	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2		2
W9	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.9 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 2*.

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6
O1		3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
O2	2		4	2	3	2	1	1	1	2	2	2
O3	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2
O4	2	2	3		2	2	2	2	3	2	3	2
O5	1	2	3	2		2	2	1	1	2	2	1
O6	2	2	4	2	3		2	2	2	2	3	2
T1	2	2	3	2	3	2		2	1	2	2	2
T2	2	2	3	3	3	3	2		2	2	3	2
T3	3	3	4	3	3	3	2	2		2	3	2
T4	2	2	3	3	3	3	2	2	2		2	2
T5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2		2
T6	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.10 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 3*.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9
S1		1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2
S2	2		2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
S3	4	3		2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
S4	4	4	2		3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
S5	2	4	1	1		2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1
S6	4	3	2	2	3		4	2	3	3	2	2	2	4	2	2
S7	2	2	1	1	2	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2
W1	4	4	2	2	3	2	4		3	2	2	2	2	2	2	2
W2	4	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2
W3	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
W4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3		2	3	3	2	2
W5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		3	3	3	3
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1		1	2	2
W7	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2		1	1
W8	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2		2
W9	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.11 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 3*.

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6
O1		2	2	2	3	1	2	1	3	3	1	3
O2	2		4	2	3	2	1	1	1	2	2	2
O3	2	2		1	2	1	2	2	2	2	2	1
O4	2	2	3		2	2	2	2	3	1	3	2
O5	1	2	3	2		2	2	1	1	1	2	1
O6	2	2	4	2	3		2	2	2	1	3	2
T1	1	2	3	2	3	2		2	1	1	2	2
T2	2	2	3	3	3	3	2		2	1	3	2
T3	3	3	4	3	3	3	2	2		2	3	2
T4	2	2	3	3	3	3	2	2	2		2	2
T5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2		2
T6	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.12 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 4*.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9
S1		1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	1
S2	2		2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
S3	4	3		2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1
S4	4	4	2		3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1
S5	2	4	1	1		2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1
S6	4	3	2	2	3		4	2	3	3	2	2	2	4	2	1
S7	2	2	1	1	2	1		1	2	2	2	2	2	2	2	1
W1	4	4	2	2	3	2	4		3	2	2	2	2	2	2	1
W2	4	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	1
W3	3	3	3	2	3	3	1	3	3		1	1	3	2	3	1
W4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3		2	3	3	2	1
W5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		3	3	3	1
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1		1	2	1
W7	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2		1	1
W8	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2		1
W9	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.13 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 4.

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6
O1		2	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1
O2	2		4	2	3	2	1	1	1	2	2	2
O3	2	2		1	2	3	2	2	2	2	2	1
O4	2	2	3		2	2	2	2	3	1	3	2
O5	1	2	3	2		2	2	1	1	1	2	1
O6	2	2	4	2	3		2	2	2	1	3	1
T1	1	2	3	2	3	2		2	1	1	2	1
T2	2	2	3	3	3	4	2		2	1	3	2
T3	3	3	4	3	3	3	2	2		2	3	1
T4	1	2	3	3	3	4	2	2	2		2	1
T5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2		1
T6	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing professional judgement (Tabel 5.6 Tabel 5.8, Tabel 5.10 Tabel 5.12) dilakukan penggabungan. Tabel 5.14 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 1, 2, 3, dan 4 dan Tabel 5.15 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

**Tabel 5.14 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro
 Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan
 Professional Judgement 1,2,3, dan 4.**

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	Total (x_i)
S1		2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	27
S2	2		2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26
S3	4	3		2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	38
S4	4	4	2		3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40
S5	2	4	1	1		2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	28
S6	4	3	2	2	3		4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	40
S7	2	2	1	1	2	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2	26
W1	4	4	2	2	3	2	4		3	2	2	2	2	2	2	2	38
W2	4	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	33
W3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	28
W4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3		2	3	3	2	2	38
W5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		3	3	3	3	45
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	29
W7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	27
W8	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2		2	34
W9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		29
JUMLAH																	525

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.15 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 1,2,3, dan 4.

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6	Total (x _i)
O1		3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	26
O2	2		4	2	3	2	1	1	1	2	2	2	21
O3	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
O4	2	2	3		2	2	2	2	3	2	3	2	24
O5	1	2	3	2		2	2	1	1	2	2	1	19
O6	2	2	4	2	3		2	2	2	2	3	2	25
T1	2	2	3	2	3	2		2	1	2	2	2	22
T2	2	2	3	3	3	3	2		2	2	3	2	27
T3	3	3	4	3	3	3	2	2		2	3	2	30
T4	2	2	3	3	3	3	2	2	2		2	2	26
T5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2		2	22
T6	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2		24
JUMLAH													285

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kemudian untuk menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinneer dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012):

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i}$$

Dengan :

α_i : bobot faktor ke – i i : A,B,C....n (faktor vertikal)
 x_i : nilai faktor ke - i n : jumlah faktor

Sehingga didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.16 Bobot Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya dan Tabel 5.17 Bobot Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Tabel 5.16 Bobot Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2,3, dan 4.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	Total (x _i)	Bobot (□ _i)
S1		2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	27	0.05
S2	2		2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26	0.05
S3	4	3		2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	38	0.07
S4	4	4	2		3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40	0.08
S5	2	4	1	1		2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	28	0.06
S6	4	3	2	2	3		4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	40	0.08
S7	2	2	1	1	2	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2	26	0.05
W1	4	4	2	2	3	2	4		3	2	2	2	2	2	2	2	38	0.07
W2	4	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	33	0.06
W3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	28	0.07
W4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3		2	3	3	2	2	38	0.07
W5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		3	3	3	3	45	0.08
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	29	0.05
W7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	27	0.05
W8	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2		2	34	0.06
W9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		29	0.05
JUMLAH																	525	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.17 Bobot Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2,3, dan 4.

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6	Total (x _i)	Bobot (□ _i)
O1		3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	26	0.09
O2	2		4	2	3	2	1	1	1	2	2	2	21	0.07
O3	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	0.07
O4	2	2	3		2	2	2	2	3	2	3	2	24	0.08
O5	1	2	3	2		2	2	1	1	2	2	1	19	0.06
O6	2	2	4	2	3		2	2	2	2	3	2	25	0.09
T1	2	2	3	2	3	2		2	1	2	2	2	22	0.08
T2	2	2	3	3	3	3	2		2	2	3	2	27	0.09
T3	3	3	4	3	3	3	2	2		2	3	2	30	0.10
T4	2	2	3	3	3	3	2	2	2		2	2	26	0.09
T5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2		2	22	0.08
T6	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2		24	0.09
JUMLAH													285	1

5.2.1.3 Penentuan Peringkat (*rating*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat bersekala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan peringkat (*rating*) dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.18 Daftar *Professional Judgement* Penelitian

No	<i>Professional Judgement</i>	Jabatan
1	Ali Imron, S.Sos	Pembina /IV/a Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

No	Professional Judgement	Jabatan
2	Masri	Kerua RW 05 Kelurahan Boncah Lesung sekaligus pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata selama 10 tahun
3	Puji Astuti, ST. MT	Kepala Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UIR
4	Poppy Camenia Jamil, SE, M.SM	Dosen Fakultas Ekonomi UIR

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Menurut Rangkuti (2017) ilai peringkat (*rating*) merupakan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- 1) Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- 2) Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- 3) Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- 4) Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- 2) Pengaruh Negatif Besar : 2
- 3) Pengaruh Negatif Kecil : 3
- 4) Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

Berikut merupakan hasil penentuan peringkat (*rating*) dari masing-masing *professional judgement*.dapat dilihat pada Tabel 5.18, Tabel 5.19, Tabel 5.20, Tabel 5.21, Tabel 5.22, Tabel 5.23, Tabel 5.24, dan Tabel 5.25

Tabel 5.18 Peringkat *Rating* Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 1.

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Modal awal pendirian usaha termasuk ringan	4	S1
2	Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi	4	S2
3	Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana	2	S3
4	Tahapan produksi yang sederhana	2	S4
5	Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi	4	S5
6	Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi	3	S6
7	Kualitas produk yang lebih baik	4	S7
Kelemahan (W)			
1	Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja.	3	W1
2	Modal usaha yang dimiliki terbatas.	4	W2
3	Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli.	2	W3
4	Belum adanya izin usaha dari pemerintah	2	W4
6	Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja	3	W5
7	Belum adanya pengetahuan pemasaran	2	W6
8	Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i>	2	W7
9	Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas	2	W8
10	Tidak adanya dukungan dari pemerintah	2	W9

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.19 Peringkat *Rating* Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 1*.

No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah.	4	O1
2	Ketersediaan bahan baku yang mudah	4	O2
3	Tingkat permintaan produk tinggi	4	O3
4	Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah	4	O4
5	Keuntungan setiap produksi yang tinggi	4	O5
6	Cakupan pemasaran yang luas	3	O6
Ancaman (T)			
1	Meningkatnya harga bahan baku	2	T1
2	Adanya pesaing dari industri pabrikan	2	T2
3	Muncul banyak pengusaha baru.	2	T3
4	Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui.	2	T4
5	Tidak ada konsumen tetap	2	T5
6	Terjadinya pencemaran lingkungan	2	T6

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.20 Peringkat *Rating* Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement 2*.

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Modal awal pendirian usaha termasuk ringan	4	S1
2	Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi	4	S2
3	Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana	2	S3
4	Tahapan produksi yang sederhana	3	S4
5	Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi	3	S5
6	Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi	3	S6
7	Kualitas produk yang lebih baik	4	S7
Kelemahan (W)			
1	Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja.	3	W1
2	Modal usaha yang dimiliki terbatas.	2	W2

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
3	Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli.	2	W3
4	Belum adanya izin usaha dari pemerintah	3	W4
5	Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja	2	W6
6	Belum adanya pengetahuan pemasaran	2	W7
7	Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i>	2	W8
8	Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas	2	W9
9	Tidak adanya dukungan dari pemerintah	3	W10

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.21 Peringkat Rating Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Professional Judgement 2.

No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah.	4	O1
2	Ketersediaan bahan baku yang mudah	4	O2
3	Tingkat permintaan produk tinggi	4	O3
4	Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah	4	O4
5	Keuntungan setiap produksi yang tinggi	4	O5
6	Cakupan pemasaran yang luas	3	O6
Ancaman (T)			
1	Meningkatnya harga bahan baku	2	T1
2	Adanya pesaing dari industri pabrikan	2	T2
3	Muncul banyak pengusaha baru.	2	T3
4	Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui.	3	T4
5	Tidak ada konsumen tetap	2	T5
6	Terjadinya pencemaran lingkungan	3	T6

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.22 Peringkat *Rating* Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 3.

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Modal awal pendirian usaha termasuk ringan	4	S1
2	Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi	4	S2
3	Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana	2	S3
4	Tahapan produksi yang sederhana	2	S4
5	Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi	2	S5
6	Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi	4	S6
7	Kualitas produk yang lebih baik	2	S7
Kelemahan (W)			
1	Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja.	2	W1
2	Modal usaha yang dimiliki terbatas.	2	W2
3	Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli.	2	W3
4	Belum adanya izin usaha dari pemerintah	2	W4
5	Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja	3	W6
6	Belum adanya pengetahuan pemasaran	3	W7
7	Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i>	3	W8
8	Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas	2	W9
9	Tidak adanya dukungan dari pemerintah	2	W10

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.23 Peringkat *Rating* Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 3.

No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah.	4	O1
2	Ketersediaan bahan baku yang mudah	4	O2
3	Tingkat permintaan produk tinggi	2	O3
4	Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah	3	O4
5	Keuntungan setiap produksi yang tinggi	1	O5
6	Cakupan pemasaran yang luas	1	O6
Ancaman (T)			
1	Meningkatnya harga bahan baku	2	T1
2	Adanya pesaing dari industri pabrikan	1	T2
3	Muncul banyak pengusaha baru.	1	T3
4	Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui.	1	T4
5	Tidak ada konsumen tetap	1	T5
6	Terjadinya pencemaran lingkungan	4	T6
Jumlah			

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.24 Peringkat *Rating* Faktor Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 4.

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Modal awal pendirian usaha termasuk ringan	4	S1
2	Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi	4	S2
3	Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana	2	S3
4	Tahapan produksi yang sederhana	3	S4
5	Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi	2	S5
6	Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi	3	S6
7	Kualitas produk yang lebih baik	2	S7
Kelemahan (W)			

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
1	Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja.	2	W1
2	Modal usaha yang dimiliki terbatas.	2	W2
3	Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli.	1	W3
4	Belum adanya izin usaha dari pemerintah	2	W4
5	Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja	3	W6
6	Belum adanya pengetahuan pemasaran	3	W7
7	Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i>	2	W8
8	Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas	2	W9
9	Tidak adanya dukungan dari pemerintah	2	W10

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.25 Peringkat *Rating* Faktor Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement*
4.

No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah.	3	O1
2	Ketersediaan bahan baku yang mudah	4	O2
3	Tingkat permintaan produk tinggi	3	O3
4	Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah	3	O4
5	Keuntungan setiap produksi yang tinggi	3	O5
6	Cakupan pemasaran yang luas	1	O6
Ancaman (T)			
1	Meningkatnya harga bahan baku	2	T1
2	Adanya pesaing dari industri pabrikan	1	T2
3	Muncul banyak pengusaha baru.	2	T3
4	Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui.	1	T4
5	Tidak ada konsumen tetap	1	T5
6	Terjadinya pencemaran lingkungan	4	T6

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil penilaian *rating* dari masing-masing *professional judgement* (Tabel 5.18, Tabel 5.20 dan Tabel 5.22, Tabel 5.24) dilakukan penggabungan. Tabel 5.26 Gabungan Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3, 4.

Tabel 5.2 Gabungan *Rating* Faktor Eksternal dan Internal Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan *Professional Judgement* .

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Modal awal pendirian usaha termasuk ringan	4	S1
2	Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi	4	S2
3	Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana	2	S3
4	Tahapan produksi yang sederhana	3	S4
5	Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi	3	S5
6	Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi	3	S6
7	Kualitas produk yang lebih baik	3	S7
Kelemahan (W)			
1	Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja.	3	W1
2	Modal usaha yang dimiliki terbatas.	3	W2
3	Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli.	2	W3
4	Belum adanya izin usaha dari pemerintah	2	W4
6	Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja	3	W5
7	Belum adanya pengetahuan pemasaran	3	W6

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
8	Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i>	2	W7
9	Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas	2	W8
10	Tidak adanya dukungan dari pemerintah	2	W9
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah.	4	O1
2	Ketersediaan bahan baku yang mudah	4	O2
3	Tingkat permintaan produk tinggi	3	O3
4	Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah	4	O4
5	Keuntungan setiap produksi yang tinggi	3	O5
6	Cakupan pemasaran yang luas	2	O6
Ancaman (T)			
1	Meningkatnya harga bahan baku	2	T1
2	Adanya pesaing dari industri pabrikan	2	T2
3	Muncul banyak pengusaha baru.	2	T3
4	Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui.	2	T4
5	Tidak ada konsumen tetap	2	T5
6	Terjadinya pencemaran lingkungan	3	T6
Jumlah			

Sumber: Hasil Analisis, 2022

5.2.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan Tabel IFAS dan EFAS:

- 1) Masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- 3) Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan industri bersangkutan (Rangkuti, 2017).
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- 5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Berikut merupakan Tabel 5.27 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA) dan Tabel 5.28 Matriks *External Factors Analysis* (EFA).

Tabel 5.27 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Bobot	Skor	Kode
Kekuatan (S)					
1	Modal awal pendirian usaha termasuk ringan	4	0.05	0.20	S1
2	Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi	4	0.05	0.20	S2
3	Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana	2	0.07	0.14	S3
4	Tahapan produksi yang sederhana	3	0.08	0.24	S4
5	Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi	3	0.06	0.18	S5
6	Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi	3	0.08	0.24	S6
7	Kualitas produk yang lebih baik	3	0.05	0.15	S7
Kelemahan (W)					
1	Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja.	3	0.07	0.21	W1
2	Modal usaha yang dimiliki terbatas.	3	0.06	0.18	W2
3	Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli.	2	0.07	0.14	W3
4	Belum adanya izin usaha dari pemerintah	2	0.07	0.14	W4
6	Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja	3	0.08	0.24	W5
7	Belum adanya pengetahuan pemasaran	3	0.05	0.15	W6
8	Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i>	2	0.05	0.10	W7
9	Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas	2	0.06	0.12	W8

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Bobot	Skor	Kode
10	Tidak adanya dukungan dari pemerintah	2	0.05	0.10	W9
Jumlah				1.91	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.28 Matriks *External Factors Analysis* (EFA)

No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Bobot	Skor	Kode
Peluang (O)					
1	Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah.	4	0.09	0.36	O1
2	Ketersediaan bahan baku yang mudah	4	0.07	0.28	O2
3	Tingkat permintaan produk tinggi	3	0.07	0.21	O3
4	Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah	4	0.08	0.32	O4
5	Keuntungan setiap produksi yang tinggi	3	0.06	0.18	O5
6	Cakupan pemasaran yang luas	2	0.09	0.18	O6
Ancaman (T)					
1	Meningkatnya harga bahan baku	2	0.08	0.16	T1
2	Adanya pesaing dari industri pabrikan	2	0.09	0.18	T2
3	Muncul banyak pengusaha baru.	2	0.10	0.20	T3
4	Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui.	2	0.09	0.18	T4
5	Tidak ada konsumen tetap	2	0.08	0.10	T5
6	Terjadinya pencemaran lingkungan	3	0.09	0.27	T6
Jumlah				2.62	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

5.2.1.5 Penentuan Tindakan Strategi

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5.27 dan Tabel 5.28 didapatkan total skor matriks IFA pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebesar 1,91 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebesar 2, 62. Langkah yang diambil selanjutnya yaitu penentuan

tindakan strategi oleh Allen *dalam* Pebriyanti (2012) dengan menggunakan matriks IE sebagai berikut:

Total Skor IFA

		3	2	1
Total skor EFAS	3	I	II	III
	2	IV	V	VI
	1	VII	VIII	IX
		Tinggi	Sedang	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 5.7 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Berdasarkan matriks IE pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya berada pada kuadran ke VIII dapat digambarkan sebagai tuai atau lepaskan sehingga strategi yang sesuai adalah *harvest or divest* (panen dan investasi).

5.2.1.6 Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi

Selanjutnya ialah penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi. Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
- 2) Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;

- 3) Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;
- 4) Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Sedangkan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan menjumlahkan semua skor dari faktor-faktor penyusun. Strategi yang memiliki total skor paling tinggi menjadi prioritas paling utama. Berikut merupakan Tabel 5.29 Matriks SWOT.



Tabel 5.29 Matriks SWOT

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	EFAS	a. Modal awal pendirian usaha termasuk ringan (S1) b. Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi (S2) c. Peralatan produksi bisa menggunakan alat yang masih sederhana (S3) d. Tahapan produksi yang sederhana (S4) e. Hasil produksi yang banyak dalam satu kali produksi (S5) f. Tidak adanya limbah yang dihasilkan dalam produksi (S6) g. Kualitas produk yang lebih baik (S7)	a. Rendahnya kualitas SDM baik untuk pelaku usaha maupun tenaga kerja. (W1) b. Modal usaha yang dimiliki terbatas. (W2) c. Belum punya daerah pemasaran yang tetap, terbatasnya informasi pasar dan sering tidak bisa memenuhi pesanan pembeli. (W3) d. Belum adanya izin usaha dari pemerintah (W4) e. Tidak ada hitungan pasti jam kerja para tenaga kerja (W5) f. Belum adanya pengetahuan pemasaran (W6) g. Minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i> (W7) h. Masih kurangnya kegiatan promosi produk yang lebih luas (W8) i. Tidak adanya dukungan dari pemerintah (W9)

Peluang (O) - Tingkat ketersediaan tenaga kerja di wilayah sekitar banyak dan murah. (O1) - Ketersediaan bahan baku yang mudah (O2) - Tingkat permintaan produk tinggi (O3) - Produk merupakan salah satu bahan utama pembuat rumah (O4) - Keuntungan setiap produksi yang tinggi (O5) - Cakupan pemasaran yang luas (O)	Strategi SO - Pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja di daerah industry untuk meningkatkan produksi - Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produksi batu bata agar tetap mampu bersaing dengan kompetitornya	Strategi WO - Melakukan pelatihan manajemen usaha kepada para pemilik dan tenaga kerja secara berkelanjutan agar usaha tetap berkembang secara inovatif - Pemberian bantuan berupa ilmu pengetahuan dan bantuan alat produksi (teknologi tepat guna) untuk meningkatkan produktifitas
Ancaman (T) - Meningkatnya harga bahan baku (T1) - Adanya pesaing dari industri pabrikan (T2). - Muncul banyak pengusaha baru.(T3) - Sumber Daya Alam (SDA) / bahan baku yang tidak bisa diperbaharui. (T4) - Tidak ada konsumen tetap (T5) - Terjadinya pencemaran lingkungan (T6)	Strategi ST - Meningkatkan kegiatan promosi <i>online</i> maupun <i>offline</i> - Melakukan promosi dengan penekanan daerah Kecamatan Tenayan Raya memiliki sentra batu bata yang berkualitas	Strategi WT - Menciptakan inovasi yang mengikuti permintaan pasar sehingga memiliki daya tarik yang tinggi oleh konsumen - Mengadakan kerjasama dengan pedagang dari luar wilayah agar proses perdistribusian menyebar secara luas

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Untuk mengetahui prioritas alternatif strategi, maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT. Prioritas dari strategi ditentukan dari total skor kode pembobotan yang terangkum dalam satu strategi pengembangan. Berikut Tabel 5.30 prioritas alternatif strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

Tabel 5.30 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
S-O				
1	1. Pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja di daerah industry untuk meningkatkan produksi 2. Penambahan modal usaha secara optimal untuk sehingga produksi yang dihasilkan dapat maksimal 3. Melakukan promosi dengan penekanan daerah Kecamatan Tenayan Raya memiliki sentra batu bata yang berkualitas	$S1+S2++S4+S5+S6+S7+ +O1+O3+O4+O5+O6$ $(0,05+0,05+0,06+0,08+0,05+0,09+0,07+0,08+0,06+0,09)$	0,68	2
S-T				
1	1. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produksi batu bata agar tetap mampu bersaing dengan kompetitornya 2. Meningkatkan kegiatan promosi <i>online</i> maupun <i>offline</i>	$S2+S4+S5++S7+T2+T3+T5$ $(0,05+0,08+0,06+0,05+0,09+0,10+0,08)$	0,51	3
W-O				
1	1. Melakukan pelatihan manajemen usaha kepada para pemilik dan tenaga kerja secara berkelanjutan agar usaha tetap berkembang secara inovatif 2. Pemberian bantuan berupa ilmu pengetahuan dan bantuan alat produksi (teknologi tepat guna) untuk meningkatkan produktifitas 3. Menciptakan wadah kerja	$W1+W2+W3+W6+W7+W8+W9_O3+O4+O6$ $(0,07+0,00+0,07+0,08+0,05+0,05+0,06+0,10+0,09+0,09)$	0,72	1

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
	sama antar pengusaha untuk berbagi informasi pasar sehingga terpenuhi kebutuhan pasar 4. Meningkatkan kegiatan promosi untuk memperluas daerah pemasaran			
	W-T			
1	1. Menciptakan inovasi yang mengikuti permintaan Pasar sehingga memiliki daya tarik yang tinggi oleh konsumen 2. Mengadakan kerjasama dengan pedagang dari luar wilayah agak proses perdistribusian menyebar secara luas	$W7+W8+T3+T2$ $(0,05+0,0+0,10+0,09)$	0,30	4

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Tabel 5.30 diatas, maka susunan urutan strategi pengembangan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut:

1. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO)

Diantara strategi kelemahan dan peluang ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pelatihan manajemen usaha kepada para pemilik dan tenaga kerja secara berkelanjutan agar usaha tetap berkembang secara inovatif

Masalahnya tidak sedikit keterampilan pelaku UMKM secara umum masih rendah soal digital sehingga diperlukan pelatihan literasi digital dan peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan untuk pengembangan UMKM. Program pelatihan yang disediakan pemerintah bisa diikuti mulai dari pelatihan UMKM Kementerian Koperasi dan UKM, pelatihan dan pembinaan UMKM oleh BRI (Bank Rakyat Indonesia)

- 2) Pemberian bantuan berupa ilmu pengetahuan dan bantuan alat produksi (teknologi tepat guna) untuk meningkatkan produktifitas.

Program-program yang akan dilaksanakan melalui penerapan strategi pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM oleh

Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru Tahun 2022, salah satunya Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan sehingga dari kegiatan sosialisai ini masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan untuk peningkatan kegiatan produksi mereka.

Karena sistem produksi yang masih sederhana (hanya mengandalkan tenaga manusia), kepada pengusaha disarankan mempertimbangkan penggunaan mesin agar tingkat produksi batu semakin meningkat serta bisa menghemat waktu dan tenaga. Dan diharapkan pemerintah bisa memberikan bantuan alat produksi yang lebih modern.

2. Strategi *Strengths-Opportunities* (SO)

Untuk strategi kekuatan dan peluang dari kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja di daerah industry untuk meningkatkan produksi

Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

- 2) Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produksi batu bata agar tetap mampu bersaing dengan kompetitornya

Perindustrian produk batu bata merah metode tradisional masih banyak terdapat batu bata merah yang mudah retak, dikarenakan konstruksi tanah setiap daerah berbeda-beda. Sehingga produk yang retak atau pecah tidak dapat di pasarkan, untuk itu perlu ditingkatkan kualitas produks batu bata merah metode tradisional dengan memanfaatkan material limbah abu serat sabut kelapa dan abu serbuk gergaji sehingga kualitas batu bata dapat bertahan lama.

3) Strategi *Strengths-Threats* (ST)

Untuk strategi kekuatan dan ancaman dari kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

1) Meningkatkan kegiatan promosi *online* maupun *offline*

Pandemi Covid19 memberi dampak pada penurunan ekonomi di Indonesia, UMKM salah satu yang terkena imbasnya, *Physical Distancing* membuat UMKM harus segera Go Digital agar mampu bertahan dan membangkitkan usahanya. Kegiatan digitasi digital ini dapat dimanfaatkan untuk lading promosi secara online berupa pemanfaatan *whatsapp*, *facebook ads*.

2) Melakukan promosi dengan penekanan daerah Kecamatan Tenayan Raya memiliki sentra batu bata yang berkualitas.

Melakukan promosi UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya dapat dibantu Pemerintah Kota Pekanbaru dengan menetapkan Kecamatan Tenayan Raya sebagai sentra usaha batu bata di Kota Pekanbaru mengingat . Kecamatan Tenayan Raya dapat disebut juga sebagai penghasil industri batu bata terbesar di kota Pekanbaru, pemasarannya sampai keluar kota Pekanbaru, seperti

kota di Kabupaten Siak, Pelalawan dan Kampar. Dan usaha batu bata di Kecamatan Tenayan Raya setiap tahunnya mengalami peningkatan

4) Strategi *Weaknesses –Threats* (WT)

Untuk strategi kekuatan dan ancaman dari kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

- 1) Menciptakan inovasi yang mengikuti permintaan Pasar sehingga memiliki daya tarik yang tinggi oleh konsumen

Inovasi dalam proses mengolah lumpur tidak menggunakan lagi tenaga hewan, tetapi menggunakan hand tractor, serta menambahkan serbuk gergaji kedalam bahan utama pembuatan batu bata sehingga hasil batu bata sendiri lebih tahan lama dan tidak mudah pecah

- 2) Mengadakan kerjasama dengan pedagang dari luar wilayah agak proses perdistribusian menyebar secara luas

Modal sosial yang menjembatani industri batu bata ini adalah hubungan kekerabatan seperti keluarga, dan hubungan rekan kerja, tetangga. Peran kepercayaan dapat mendorong hubungan kerjasama dan memudahkan pelaku industri dalam melakukan transaksi kerjasama, menjaga hubungan kerjasama dengan tidak merugikan diantara kedua belah pihak dan saling tukar kebaikan diantara pelaku industri. Dalam penyediaan modal, peran norma mengontrol perilaku yang dapat merugikan industri dan sistem ijonan dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya, dapat disimpulkan:

6.1.1 Identifikasi keadaan eksisting UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya

Faktor produksi didalam aspek perekonomian dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu SDM, tenaga kerja, modal, pemasaran dan teknologi.

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Tanah liat banyak ditemui di sekitar Kecamatan Tenayan Raya. Itulah salah satu penyebab, batu bata mudah didapatkan. Untuk mendapatkan bahan baku didapat dari tanah pribadi milik pengusaha batu bata sehingga meringankan biaya operasional untuk pembelian tanah liat tersebut, namun ada beberapa pengusaha yang masih menyewa tanah tersebut.

2. Tenaga Kerja

Tingkatan dari ketersediaan jumlah tenaga kerja cukup banyak berasal dari Kecamatan Tenayan Raya, dapat dilihat dengan mudahnya mendapatkan pekerja yang mayoritasnya berasal dari keluarga sendiri.

3. Modal

Modal yang dikeluarkan untuk proses produksi terbilang relatif kecil dan terbatas. Ada 3 cara pendapatan modal antara lain modal sendiri, pinjaman keluarga dan pinjaman bank. Di Kecamatan Tenayan Raya sendiri mayoritas pengusaha batu bata menggunakan modal sendiri dan juga berasal dari pinjaman dari keluarganya

4. Pemasaran

Kecamatan Tenayan Raya merupakan penghasil UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) batu bata terbesar di Pekanbaru, yang pemasarannya keluar hingga kota Pekanbaru, seperti kota di Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar hingga Kota Medan.

5. Teknologi

Teknologi untuk produksi batu bata di Kecamatan Tenayan Raya masih tergolong sederhana.

6.1.2 Strategi Pengembangan UMKM Batu Bata di Kecamatan Tenayan Raya

Berdasarkan hasil analisis didapatkan total skor matriks IFA yaitu pengembangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebesar 1,91 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebesar 2, 62. Berdasarkan matriks IE pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya berada pada kuadran ke VIII dapat digambarkan sebagai tuai atau lepaskan sehingga strategi yang sesuai adalah *harvest or divest* (panen dan investasi).

Berdasarkan penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi, didapatkan susunan urutan strategi pengembangan Usaha

Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebagai berikut;

1. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO)

Diantara strategi kelemahan dan peluang ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan manajemen usaha kepada para pemilik dan tenaga kerja secara berkelanjutan agar usaha tetap berkembang secara inovatif
2. Pemberian bantuan berupa ilmu pengetahuan dan bantuan alat produksi (teknologi tepat guna) untuk meningkatkan produktifitas

2. Strategi *Strengths-Opportunities* (SO)

Untuk strategi kekuatan dan peluang dari kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja di daerah industry untuk meningkatkan produksi
- 2) Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produksi batu bata agar tetap mampu bersaing dengan kompetitoranya

3. Strategi *Strengths-Threats* (ST)

Untuk strategi kekuatan dan ancaman dari kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kegiatan promosi online maupun offline
- 2) Melakukan promosi dengan penekanan daerah Kecamatan Tenayan Raya memiliki sentra batu bata yang berkualitas

4. Strategi *Weaknesses –Threats* (WT)

Untuk strategi kekuatan dan ancaman dari kegiatan UMKM batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi yang mengikuti permintaan pasar sehingga memiliki daya tarik yang tinggi oleh konsumen
2. Mengadakan kerjasama dengan pedagang dari luar wilayah agak proses perdistribusian menyebar secara luas

6.2 Saran

Saran yang dari penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya

Memberikan bantuan berupa modal untuk kerja dan investasi yang dapat diajukan dan didapatkan melalui lembaga UMKM pemerintah kepada para pengusaha , memperbaiki dan memberi pengarahan sumber daya manusia agar dapat lebih berinovatif dalam menciptakan produk baru, memahami menggunakan teknologi modern tanpa mengesampingkan pemasaran produk dan modal dengan memberikan pelatihan ketenagakerjaan dan wirausaha. Diini karenakan beberapa aspek yang terkait tersebut (SDA, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran dan permodalan) salah satu faktor penting dalam suatu keberlangsungan suatu usaha.

2. Pengusaha batu bata

Para pengusaha lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar industri batu bata lebih dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar pemasaran yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain.

Meningkatkan kualitas produk dengan meningkatkan control kualitas atas bahan baku yang digunakan, pengawasan proses produksi yang lebih ketat, serta pengiriman produ lebih aman dan cepat. Sehingga dapat menjadikan Kecamatan Tenayan Raya sebagai salah satu sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Kota Pekanbaru



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Austin, JE. 1992. Agroindustrial Project Analysis, Critical Design Factor. EDI Series in Economic Development. Burhanuddin,
- David, FR. 2004. Strategi pengembangan Konsep. Edisi Ketujuh Bahasa Indonesia
- Freddy. 2000. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husein. 2005. Strategi Management in Action: konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Bussines Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter , Fred R. David , dan Wheelen-Hunger. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga. Jakarta
- Komariah Aan, Satori Djama'an. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rangkuti, Fredy. 2017. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Menghitung Bobot, Ranting, dan OCAI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:

Alfabeta Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DOKUMEN

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekanbaru Tahun 2013-2033*.

Pekanbaru: Bappeda Kota Pekanbaru.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru. 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022*. Pekanbaru: Bappeda Kota Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2021*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.